

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, DAN PRODUK
DOMESTIK BRUTO TERHADAP EKSPOR TEMBAKAU DI
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
ATTAMAMI IKHLASUL ARIF
NIM. E20182149

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2023**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, DAN PRODUK
DOMESTIK BRUTO TERHADAP EKSPOR TEMBAKAU DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
JEMBER
Attamami Ikhlusul Arif

NIM. E20182149

Dosen Pembimbing

Nur Hidayat, S.E., M.M

NUP. 201603132

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, LURS DAN PRODUK
DOMESTIK BRUTO TERHADAP EKSPOR TEMBAKAU DI
NDONESIA**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

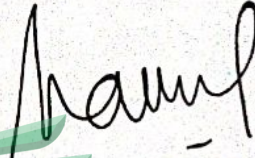
Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002


Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag.,M.E.I.
NIP. 19770914 2005012004

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I ()
2. Nur Hidayat, S.E.,M.M ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Kholidah Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001



MOTTO

تَرَاضَ عَنِ بَحْوَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بِي نَكْمَ أَمْ وَكُم تَأْكُلُوا لَا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS An Nisa : 29)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan ridhonya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta Salam kami haturkan pula kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW. Karya ini kami persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta terutama kepada kedua orang tua, bapak ibu yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil selama proses pendidikan ini serta yang selalu sabar dalam mendidik dan mendoakan akan keberhasilan penulis.
2. Teman-teman seperjuangan Muh Wefi Rosidi, Nur Azizah dan seluruh warga Ekonomi Syariah 3 yang tidak bisa saya sebut satupersatu yang selalu memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.
3. Keluarga Ekonomi Syariah 2018 yang telah mengajarkan saya dalam berproses selama ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
5. Semua pihak yang telah membantu kami baik secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمٰنِ اَللّٰهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas nikmat kesehatan, nikmat rezeki dan kelapangan waktu yang telah diberikan-Nya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor tembakau Di Indonesia** ”

Sholawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari ada kelebihan dan ada kekurangan, kalau terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal dari Allah SWT. Namun dalam skripsi ini terdapat kesalahan maka itu datangnyanya dari penulis sendiri. Hal ini tidak lain karena kemampuan, cara berfikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan dikemudian hari. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang sudah membantu dan memfasilitasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah

5. Bapak Nur Hidayat, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
6. Segenap guru maupun Dosen yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis
7. Civitas akademika Univeristas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Jember, 17 April 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Attamami Ikhlasul Arif, Nur Hidayat, S.E, M.M 2023 : *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia*

Ekspor merupakan salah satu sumber pendapatan Indonesia dan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs, dan PDB terhadap ekspor tembakau di Indonesia

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah fluktuasi inflasi berdampak terhadap nilai ekspor tembakau di Indonesia?, 2), Apakah kurs berdampak terhadap ekspor tembakau di Indonesia?, 3) Apakah PDB berdampak terhadap ekspor tembakau di Indonesia?, 4) Apakah Inflasi, Kurs dan PDB secara simultan berdampak terhadap ekspor tembakau di Indonesia?.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Guna mengetahui bagaimana fluktuasi inflasi berdampak Terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia, 2) Guna mengetahui bagaimana kurs berpengaruh Terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia, 3) Guna mengetahui bagaimana Produk Domestik Bruto berdampak Terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia, 4) Guna mengetahui bagaimana Inflasi, Kurs dan PDB secara simultan berdampak terhadap ekspor tembakau di Indonesia

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder jenis *time series*. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan inflasi, kurs, PDB dan nilai ekspor tembakau sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana dalam sampel penelitian ini adalah data inflasi, kurs, pdb dan ekspor tembakau di Indonesia selama 10 tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan alat bantu statistik Regresi Linier berganda dengan bantuan SPSS untuk menguji hipotesisnya.

di Indonesia dengan nilai signifikansi $0,095 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,982 < t_{tabel} 2,446$. 3) variabel PDB tidak berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap ekspor tembakau di Indonesia dengan nilai signifikansi $0,051 > 0,05$ dan nilai dari $t_{hitung} 2,426 < t_{tabel} 2,446$. Secara simultan Variabel Inflasi (X_1), Kurs (X_2), dan PDB (X_3) terdapat dampak yang signifikan terhadap ekspor tembakau (Y), hal ini dinyatakan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 22,468 > F_{tabel} 4,347$

Keyword: *Inflasi, Kurs, PDB, Ekspor Tembakau*



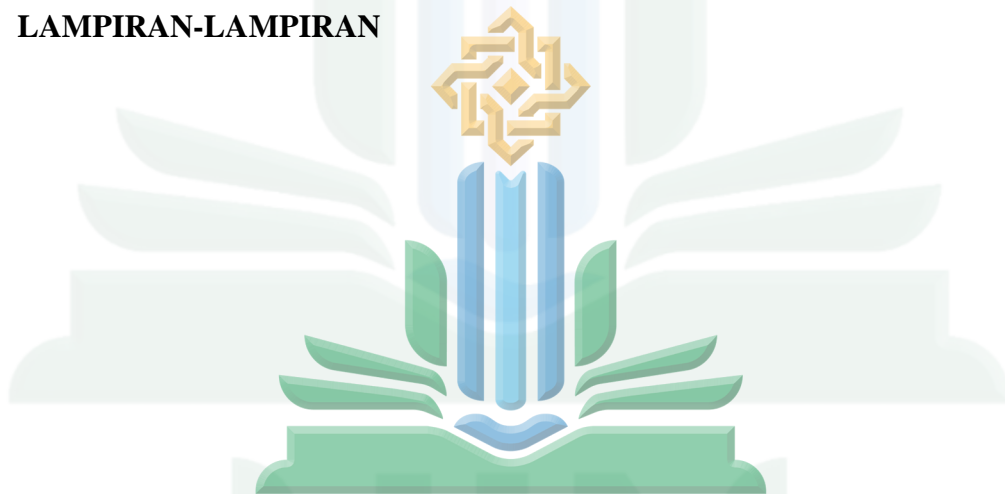
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	Vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Peneitian.....	7
F. Definisi Operasioal.....	9
G. Asumsi Penelitian.....	9
H. Hipotesis.....	10
I. Metode Penelitian.....	12
J. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori.....	27
1. Inflasi.....	27
2. Kurs.....	31
3. Produk Domestik Bruto.....	35
4. Ekspor.....	36

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	39
A. Gambaran Obek Penelitian.....	39
B. Penyajian Data.....	40
C. Analisis dan Pengujian Hipoteis.....	41
D. Pembahasan.....	50
BAB IV PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Ekspor.....	2
Tabel 1.2 Data Inflasi.....	3
Tabel 1.3 Data Kurs.....	4
Tabel 1.4 Data PDB.....	5
Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 2.2 <i>One Sample</i> Kolmogorov Smirnov.....	42
Tabel 2.3 Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 2.4 Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 2.5 <i>Run Test</i>	45
Tabel 2.6 Estiamsi Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 2.7 Uji t (Parsial).....	47
Tabel 2.8 Uji f (Simultan).....	49
Tabel 2.9 Koefisien Determinasi.....	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian.....	8
Gambar 2.1 Grafik <i>Probability Plot</i>	42
Gambar 2.2 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas.....	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sangat populer akan kekayaan alamnya yang melimpah, apalagi kekayaan alam dari sektor pertanian yang mana sektor pertanian ini sendiri merupakan penopang perekonomian Indonesia. Pertanian memiliki beberapa zona yang sangat berfungsi penting dalam perekonomian Indonesia salah satunya yaitu sektor perkebunan, sebab sektor ini menyediakan lapangan pekerjaan, hasil dari perkebunan juga bisa di ekspor. Dalam perkembangannya, produk dari perkebunan sendiri merupakan produk yang layak diperdagangkan secara internasional.

Tembakau hingga saat ini diekspor dari Indonesia sebagai salah satu produk perkebunan. Sebagai produk perkebunan, Tembakau sendiri memiliki daya jual yang cukup besar baik dipasar domestik maupun internasional (Arifandi et al., 2018). Dengan total produksi 181.643 ton pada tahun 2017, Indonesia merupakan produsen tembakau terbesar keenam setelah Zimbabwe, menurut data dari *Food and Agriculture Organization (FAO)* china menempati posisi pertama dengan total produksi 2.931.000 ton.

Kegiatan ekspor sendiri merupakan kegiatan di mana suatu negara memasarkan produk-produk dalam negeri yang terbaik agar dapat memenuhi kebutuhan dari negara lain. Tidak hanya itu, kegiatan ekspor sendiri dapat memperluas pasar serta mendapat sebuah keuntungan tambahan dalam bentuk devisa (Edi Supardi, 2021). Ekspor merupakan salah satu topik yang pula menarik buat diteliti pasalnya ekspor sendiri mempunyai kiprah yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara khususnya Indonesia sendiri. adapun produk Indonesia yang sampai saat ini banyak mendatangkan keuntungan adalah komoditas tembakau. Dalam praktiknya untuk memenuhi kebutuhan negara

lain harus melihat permintaan yang ada karena hal tersebut dapat mempengaruhi harga. Berikut data ekspor tembakau dan rokok di Indonesia pada tahun 2012-2021.

Tabel 1.1: Data Ekspor Tembakau Di Indonesia Pada Tahun 2012-2021

NO	TAHUN	NILAI EKSPOR (USD)
1	2012	794.176
2	2013	931.386
3	2014	1.025.438
4	2015	981.881
5	2016	1.009.506
6	2017	1.139.600
7	2018	1.197.294
8	2019	1.207.848
9	2020	1.150.719
10	2021	1.147.419

Sumber: Trade Map

Dari data diatas tersebut menunjukkan bahwa eskpor tembakau di indonesia berfluktuasi selama 10 tahun terakhir. Dengan rincian nilai ekspor sebesar 794.176 USD ditahun 2012, meningkat menjadi 931.386 USD ditahun 2013, meningkat sekali lagi menjadi 1.025.438 USD di tahun 2014, kemudian menurun menjadi 981.881 USD ditahun 2015, meningkat kembali menjadi 1.009.506 USD ditahun 2016, meningkat lagi menjadi 1.139.600 USD ditahun 2017, meningkat lagi menjadi 1.197.294 USD ditahun 2018, naik sekali lagi menjadi 1.207.848 USD ditahun 2019, turun sekali lagi menjadi 1.150.719 USD ditahun 2020, dan turun lagi menjadi 1.147.419 USD ditahun 2021. Nah dari data diatas menunjukkan bahwa kontribusi tembakau ekspor dalam kurun 10 tahun terakhir terlihat mengalami fluktuasi, terutama di tahun 2020 dan 2021 yang menurun dikarenakan pada saat itu virus Covid-19 meningkat dan hal tersebut tidak menurunkan semangat ekspor tembakau Indonesia.

Karena mempengaruhi nilai uang secara langsung hingga masyarakat merasakannya, Inflasi ialah indikator ekonomi makro yang sangat krusial

(Utari et al., 2016). Dengan kata lain inflasi merupakan kondisi dimana berbagai harga naik secara universal serta terjadi secara-menerus karena disebabkan beberapa faktor. Berikut tabel inflasi di Indonesia tahun 2012-2021.

Tabel 1.2 : Inflasi di Indonesia Tahun 2012-2021.

NO	TAHUN	TINGKAT INFLASI (secara umum)
1	2012	4.03%
2	2013	8.38%
3	2014	8.36%
4	2015	3.35%
5	2016	3.02%
6	2017	3.61%
7	2018	3.13%
8	2019	2.27%
9	2020	1.68%
10	2021	1.87%

Sumber : Satudata kementerian Perdagangan

Bersumber pada data diatas bisa ditarik kesimpulan kalau tingkat inflasi Indonesia mengalami penurunan dalam 8 tahun terakhir dan serta nampak tahun 2012 yaitu sebesar 4.03%, d tahun 2013 naik jadi 8.38%, ditahun 2014 turun jadi 8.36%, turun jadi 3.35% ditahun 2015, pada tahun 2016 turun lagi jadi 3.02%, ditahun 2017 naik jadi 3.61%, turun ditahun 2018 jadi 3.13%, setelah itu turun lagi pada tahun 2019 jadi 2.27% kemudian turun lagi pada tahun 2020 sebesar 1.68% serta pada tahun 2021 naik jadi 1.87%. Perihal ini bisa menampilkan kalau keadaan ekonomi Indonesia masih normal, apabila dilihat dari tingkatan inflasi sepanjang 10 tahun terakhir.

Dalam kegiatan ekspor dan impor, kurs (nilai tukar) ini mempunyai peran yang sangat penting, pasalnya kurs ini digunakan untuk transaksi internasional. Hal ini dikarenakan perdagangan internasional sendiri mutlak membutuhkan satuan mata uang dengan nilai yang sama. Seperti yang ditunjukkan oleh (Simorangkir, 2004) "Hubungan antara tingkat perdagangan dan ekspansi dapat dipahami dengan the law of one price ataupun hukum satu harga". Berikut tabel mengenai kurs (nilai tukar) dolar amerika akan rupiah dibulan februari tahun 2012-2021

Tabel 1.3 : Kurs (Nilai Tukar) Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pada Februari Tahun 2012-2021

NO	TAHUN	TANGAL	NILAI	KURS JUAL	KURS BELI
1	2012	15 Februari	1	9.085	8995
2	2013	15 Februari	1	9.732	9636
3	2014	17 Februari	1	11.775	11.657
4	2015	16 Februari	1	12.806	12.678
5	2016	16 Februari	1	13.400	13.266
6	2017	16 Februari	1	13.396	13.262
7	2018	15 Februari	1	13.638	13.502
8	2019	16 Februari	1	14.530	14.386
9	2020	17 Februari	1	13.761	13.624
10	2021	15 Februari	1	14.015	13.876

Sumber : Bank Indonesia

Bersumber pada data diatas menjelaskan bahwa data kurs (nilai tukar) rupiah akan dolar amerika tercatat dibulan february tahun 2012-2021 yaitu pada tanggal 15 february 2012 kurs jual senilai 9.085 dan kurs beli senilai 8995, pada tanggal 15 february 2013 kurs jual naik menjadi 9.732 dan kurs beli naik menjadi 9636, pada tanggal 17 february 2014 kurs jual naik menjadi 11.775 dan kurs beli senilai 11.657, pada 16 february 2015 mengalami kenaikan dengan kurs jual naik menjadi 12.806 dan kurs beli senilai 12.678, pada 16 february 2016 naik lagi dengan kurs jual senilai 13.400 dan kurs beli senilai 13.266, dan pada 16 february 2017 sedikit menurun dengan kurs jual senilai 13.396 dan kurs beli senilai 13.262 lalu pada tanggal 15 february 2018 meningkat dengan kurs jual senilai 13.638 dan kurs beli senilai 13.502 kemudian naik lagi pada tanggal 16 february 2019 dengan kurs jual senilai 14.530 dan kurs beli senilai 14.386 namun pada tanggal 17 february 2020 turun dengan kurs jual senilai 13.761 dan kurs beli senilai 13.624 kemudian naik lagi pada tanggal 15 february 2021 dengan kurs jual senilai 14.015 dan kurs beli senilai 13.876. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kurs dolar amerika terhadap rupiah masih terlihat normal dengan begitu nilai ekspor tidak terlalu murah dan nilai impor tidak terlalu mahal.

Kegiatan ekspor ini dapat dijadikan sebagai sebuah mesin penggerak perekonomian suatu negara alasannya karena ekspor ini memiliki kontribusi

yang sangat besar akan Produk Domestik Bruto (PDB) yang sangat signifikan bagi perkembangan moneter suatu negara. Menurut (Anfa, 2018) “PDB tersaji pada dua konsep harga, ialah harga berlaku serta harga konstan. PDB dengan harga konstan kemudian digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi”. Berikut data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia untuk sektor perkebunan tahun 2012-2021.

Tabel 1.4 : Data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Untuk Sektor Perkebunan Tahun 2012-2021

NO	TAHUN	HARGA KONSTAN (Milyar Rupiah)	HARGA BERLAKU (Milyar Rupiah)
1	2012	301019	323361
2	2013	319532	358172
3	2014	338502	398260
4	2015	345164	405291
5	2016	357137	428782
6	2017	373194	471466
7	2018	387496	489185
8	2019	405147	517507
9	2020	410570	560225
10	2021	425042	668379

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan kalau tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada 10 tahun terakhir terlihat meningkat jika dilihat dari sektor perkebunan yaitu pada tahun 2012 dengan harga konstan sebesar 301019 milyar rupiah dan harga berlaku sebesar 323361 milyar rupiah, lalu meningkat pada tahun 2013 dengan harga konstan 319532 milyar rupiah dan harga berlaku 358172 milyar rupiah, kemudian naik lagi pada tahun 2014 dengan harga konstan sebesar 338.502 milyar rupiah dan harga berlaku sebesar 398.260 milyar rupiah, lalu meningkat pada tahun 2015 dengan harga konstan 345.164 milyar rupiah dan harga berlaku 405.291 milyar rupiah, kemudian naik lagi pada tahun 2016 dengan harga konstan 357.137 milyar rupiah dan harga berlaku 428.782 milyar

rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2017 dengan harga konstan 373.194 miliar rupiah dan harga berlaku 471.466 milyar rupiah, kemudian naik dengan harga konstan 387.496 miliar rupiah dan harga berlaku 489.185 milyar rupiah pada 2018, lalu naik lagi dengan harga konstan 405.147 miliar rupiah dan harga berlaku 517.507 milyar rupiah pada 2019, kemudian naik lagi dengan harga konstan 410.570 miliar rupiah dan harga berlaku 560.225 milyar rupiah pada 2020, dan naik lagi dengan harga konstan 425.042 milyar rupiah dan harga berlaku 668.379 milyar rupiah pada 2021. Dengan begitu terlihat dalam sektor perkebunan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dihitung dari PDB mengalami peningkatan.

Yang menjadi pokok masalahnya apakah dengan adanya inflasi akan berdampak terhadap ekspor tembakau, dengan adanya inflasi kemungkinan kenaikan harga bisa terjadi dan kemungkinan kurs (nilai tukar) di pasar internasional akan sedikit terganggu. Lalu bagaimana dengan PDB yang akan didapat oleh Indonesia apabila hal tersebut terjadi, akankah PDB juga memberikan dampak terhadap ekspor tembakau di Indonesia. Sehingga dari latar belakang tersebut maka, peneliti tertarik guna melakukan penelitian yang tajuk “ **Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia** “

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

B. Rumusan Masalah J E M B E R

Berlandaskan latarbelakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah fluktuasi inflasi berdampak terhadap nilai ekspor tembakau di Indonesia?
2. Apakah kurs berdampak terhadap ekspor tembakau di Indonesia?
3. Apakah PDB berdampak terhadap ekspor tembakau di Indonesia?
4. Apakah Inflasi, Kurs dan PDB secara simultan berdampak terhadap ekspor tembakau di Indonesia?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah:

1. Guna mengetahui bagaimana fluktuasi inflasi berdampak Terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia
2. Guna mengetahui bagaimana kurs berpengaruh Terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia
3. Guna mengetahui bagaimana Produk Domestik Bruto berdampak Terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia
4. Guna mengetahui bagaimana Inflasi, Kurs dan PDB secara simultan berdampak terhadap ekspor tembakau di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dipenelitian ini antara lain :

1. Untuk Pemerintah diharapkan bisa jadi bahan masukan guna memastikan langkah-langkah kebijakan, paling utama terkait dengan Inflasi, Kurs, serta Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia
2. Untuk Akademis diharapkan bisa membagikan suatu informasi sekaligus cerminan tentang pengaruh Inflasi, Kurs, serta Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia sehingga bisa jadi rujukan peneliti selanjutnya ataupun pengembangan penyusunan di topik yang sama
3. Untuk Penulis dalam penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman dalam bidang ekonomi khususnya ekspor, sehingga penulis bisa meningkatkan ilmu yang diperoleh dalam mengetik skripsi ini

E. Ruang Lingkup Penelitian

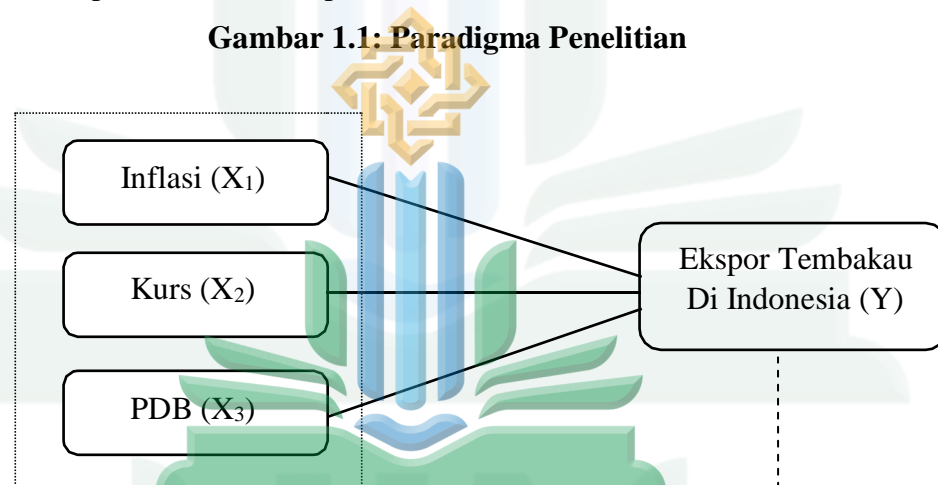
1. Variabel Penelitian

Berikut ialah pembeberan tentang beberapa variabel independent yang diangkat pada penelitian yang bertajuk '*Analisis pengaruh Inflasi,*

Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia”

- a. Variabel independen (X) bisa dimaksudkan sebagai variabel yang mempengaruhi ataupun jadi pemicu bergantinya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel tersebut terdiri atas Inflasi (X_1), Kurs (X_2), PDB (X_3).
- b. Variabel dependen (Y) bisa dimaksudkan sebagai variabel yang terpengaruh oleh variabel independent. Dipenelitian ini variabel dependen ialah “Ekspor Tembakau di Indonesia”

Gambar 1.1: Paradigma Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Keterangan:

————— = Dugaan berpengaruh secara parsial

----- = Dugaan berpengaruh secara Bersama-sama

2. Indikator Variabel

Dalam penelitian Analisis pengaruh Inflasi, Kurs, serta Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia, indikator variabel _____ terdiri _____ atas:

- a) Inflasi (X_1)
 - 1) Menentukan tingkat inflasi
 - 2) Dampak inflasi
- b) Kurs (X_2)
 - 1) Sistem penentuan kurs
 - 2) Faktor yang mempengaruhi kurs
- c) PDB (X_3)
 - 1) Metode perhitungan PDB
 - 2) Perhitungan PDB
- d) Ekspor Tembakau Di Indonesia (Y)
 - 1) Teori-teori tentang ekspor
 - 2) Faktor penentu pertumbuhan ekspor

F. Definisi Operasional

Suatu konsep acuan dapat diidentifikasi dan dirumuskan kembali dengan menggunakan definisi operasional, yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Inflasi

Inflasi yaitu kecenderungan meningkatnya beberapa harga barang secara universal serta berkelanjutan (Eka agung seputra, 2019).

2. Kurs

Kurs ialah sebuah harga ataupun nilai tukar suatu negara dengan negara lain.

3. PDB

Menurut (Ibrahim Hasyim, 2017) produk domestik bruto (PDB) suatu negara merupakan jumlah total uang yang didapatkan warga negara serta warga negara asing dari semua barang maupun jasa yang dijual.

4. Ekspor

Ekspor adalah sebuah kegiatan penjualan barang keluar negeri

G. Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini yaitu Inflasi, Kurs, serta PDB memiliki dampak yang signifikan akan Ekspor tembakau di Indonesia.

H. Hipotesis

Penulis ingin mencoba mengajukan hipotesis berdasarkan penjelasan asumsi-asumsi diatas. Hipotesis ini akan diuji untuk melihat apakah temuan penelitian ini akan mendukung atau menyangkal hipotesis tersebut secara realitas. Tujuan hipotesis ialah sebagai pedoman guna melakukan penelitian supaya sesuai dengan yang kita harapkan. Penulis berusaha merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya sesuai dengan kajian literatur atau kerangka kerja sebelumnya. Hipotesis berikut diajukan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh inflasi terhadap ekspor tembakau

Tingkat inflasi yang begitu tinggi dapat menyebabkan masalah dalam sektor ekonomi Indonesia, begitupun dengan hubungan perdagangan antar negara lain. Pasalnya apabila terjadi kenaikan harga barang akan mengalami kesusahan dalam bersaing dipasar internasional akibatnya ekspor akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, jika berbagai harga produksi dalam negeri yang semakin meningkat sehingga akan sangat mungkin terjadi inflasi lalu imbas dari inflasi tersebut adalah harga barang impor menurun sehingga dapat menimbulkan ketergantungan impor. Jika ketergantungan impor ini diikuti dengan menurunnya tingkat ekspor maka ketidakseimbangan akan terjadi, dalam keadaan seperti inilah daya saing untuk barang ekspor akan menurun.

Menurut Resa Zelvia Nolla, Rahma Nurjanah, serta Candra Mustika, dalam penelitiannya yang bertajuk “analisis pengaruh inflas, kurs dan produksi terhadap ekspor tembakau di Indonesia” menampilkan kalau Variabel inflasi serta nilai tukar mempengaruhi secara positif serta signifikan akan ekspor tembakau Indonesia, sedangkan variabel produksi berdampak negatif serta signifikan akan ekspor tembakau Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas diperoleh hipotesis berikut ini:

H_a : inflasi di duga berdampak positif serta signifikan akan ekspor tembakau di indonesia

2. Pengaruh kurs terhadap ekspor tembakau

Pada perdagangan internasional kurs berperan sebagai patokan harga sebab bila kurs suatu negara naik, beberapa barang dari dalam negeri yang dijual keluar negeri jadi mahal serta barang yang berasal dari luar negeri lebih murah. Sebaliknya bila kurs suatu negara turun, produk yang dipasarkan secara lokal dari dalam negeri akan lebih murah daripada barang dagangan yang dipasarkan secara lokal dari luar negeri.

Menurut Zefry Nainggolan, Martin Luter Purba dan Jusmer Sitohang, dalam penelitiannya yang bertajuk “ Analisis Pengaruh Jumlah produksi, nilai tukar, dan harga internasional terhadap ekspor tembakau Indonesia tahun 1990-2019 “ menampilkan kalau jumlah produksi berpengaruh negatif serta signifikan akan ekspor tembakau Indonesia, nilai tukar (kurs) berdampak positif akan ekspor tembakau Indonesia, harga internasional berdampak negatif serta signifikan akan ekspor tembakau Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas diperoleh hipotesis berikut ini:

H_a : kurs diduga berdampak positif serta signifikan akan ekspor tembakau Indonesia.

3. Pengaruh PDB terhadap ekspor tembakau

PDB dapat dinilai pada dua hal yaitu harga nominal dan harga riil. Karena variasi harga tahunan yang disebabkan oleh inflasi, perhitungan PDB nominal tidak secara akurat mencerminkan kondisi ekonomi aktual. Perhitungan PDB riil digunakan untuk membuat perhitungan lebih akurat dengan menentukan tahun dasar, yaitu tahun dimana perekonomian stabil.

Menurut Okta Rabiana Risma, T. Zulham, dan Taufiq C. Dawood, pada penelitiannya yang bertajuk “ Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Ekspor di Indonesia “ menampilkan suku bunga kredit mempengaruhi secara negatif serta signifikan akan ekspor tembakau, PDB berdampak secara positif serta signifikan akan ekspor tembakau, nilai tukar berdampak negatif serta signifikan akan ekspor tembakau.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas diperoleh hipotesis berikut ini:

H_a : PDB diduga berdampak positif serta signifikan akan ekspor tembakau

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Adapun pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan dari analisis ini ialah guna memperoleh gambaran tentang kegiatan yang menjelaskan aktivitas ekspor yang sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif analisis. Yang mana deskriptif sendiri ialah tipe suatu cara dalam mempelajari status sekelompok manusia, sesuatu objek, sesuatu set kondisi, tata cara berfikir ataupun suatu kelas peristiwa saat ini (Nazir, 2017). Deskriptif analisis digunakan guna menciptakan deskripsi yang faktual serta akurat tentang fakta-fakta, serta ikatan antarfenomena yang dipelajari. Dalam penelitian ini digunakan guna menanggapi tujuan penelitian yaitu guna mengetahui bagaimana pengaruh dari inflasi, kurs, serta PDB terhadap ekspor tembakau di Indonesia.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi yaitu sebuah komponen yang diuraikan secara keseluruhan (produk, orang, kejadian) yang bisa digunakan guna mencapai beberapa tujuan. Populasi merupakan segala objek yang hendak diteliti, populasi dalam penelitian ini merupakan data laporan inflasi, kurs, PDB dan nilai

ekspor tembakau semenjak laporan ini di susun dan dipublikasikan kepada publik oleh pihak yang berwenang (Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, kementerian perdagangan)

- b. Sampel yaitu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Data inflasi, kurs, pdb dan ekspor tembakau di Indonesia dari tahun 2012-2021 sebagai sampel dipenelitian ini. teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling* dengan mengambil data selama 10 tahun terakhir dengan pertimbangan biasanya siklus krisis terjadi setiap 10 tahun.

3. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini memakai tipe data sekunder. Data sekunder artinya data yang berkala atau runtut waktu (*Time Series*) yang dikumpulkan guna mendeskripsikan kontribusi ekspor di Indonesia dari tahun 2012-2021. Adapun pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh diambil dari berbagai sumber yaitu: kementerian dagang, Bank Indonesia, serta Badan Pusat Statistik. Sesudah data diperoleh lalu akan di masukkan kedalam PC memakai Microsoft Excel 2019 serta analisis data memakai SPSS for windows. Setelahnya data akan ditabulasikan untuk pengamatan yang cermat dan dianalisis guna mengetahui sejauh mana pengaruh dari Inflasi, Kurs, dan PDB.

4. Analisis data

Berlandaskan dengan tujuan penelitian ini yaitu menyelidiki bagaimana ekspor tembakau di Indonesia dipengaruhi oleh inflasi, kurs, dan PDB. Kemudian analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini, sebelum menuju ke tahap analisis regresi linier berganda beberapa data harus diolah diperlukan sebagai bukti validiasi data dengan cara berikut:

a. Uji Deskriptif

Uji ini dipergunakan oleh peneliti guna membeberkan sebuah data mengenai ciri variabel penelitian menggunakan cara menyusun data lalu diklarifikasi lalu tersaji, hingga memperoleh cerminan umum dengan

total dampak inflasi, kurs, serta PDB terhadap ekspor tembakau di Indonesia pada di tahun 2012-2021.

b. Uji Asumsi Klasik

Hasil regresi yang baik harus menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang terbagi dalam kategori berikut:

1) Uji Normalitas

Dipenelitian ini uji normalitas dipergunakan guna mengenali apakah data residual pada regresi linier berganda berdistribusi dengan normal ataukah tidak. Suatu regresi bisa dikatakan baik bila data terdistribusi normal. Bila data tidak terdistribusi secara normal maka tidak sah. Pendekatan berikut dipergunakan guna menentukan apakah data terdistribusi normal ataukah tidak. *Pertama*, dengan memperhatikan grafik *probability plot*, data tidak akan berdistribusi normal jika titik pada *probability plot* menyebar bukan pada garis diagonal. *Kedua*, uji Kolmogorov smirnov. Pada dasarnya uji Kolmogorov smirnov membandingkan satu set data dengan set data lainnya dimana data mentah didistribusikan, setelah itu, data ditransformasikan kedalam bentuk *z-score* serta diasumsikan bahwa data tadi berdistribusi normal, sama halnya dengan uji beda yang mana nilai signifikan sebanyak 5% maka

$P < 0,05 =$ distribusi data tidak normal

$P > 0,05 =$ distribusi data normal

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan guna mengetahui apakah variabel bebas pada model regresi berkorelasi atau tidak. Kesalahan mutikolinieritas harus diatasi bila ada korelasi antara variabel independent. Variabel tersebut tidak orthogonal jika ada korelasi antara variabel tersebut dengan yang lainnya. Maka dari itu nilai-nilai berikut digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas:

a) Nilai *Tolerance*

b) *Variance Inflation Factor*

Kriteria pengujian multikolinieritas apabila dilihat dari nilai *tolerance* adalah:

- a) Bila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas
- b) Bila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 sehingga terjadi multikolinieritas

Kriteria pengujian multikolinieritas apabila dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu:

- a) Bila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga terjadi multikolinieritas
 - b) Bila nilai VIF lebih besar dari 10,00 sehingga tidak terjadi multikolinieritas
- 3) Uji Autokorelasi

Tujuan penggunaan autokorelasi yaitu guna menentukan apakah kesalahan di periode t (tahun sekarang) serta periode $t-1$ (tahun sebelumnya) berkorelasi pada model regresi linier berganda. Autokorelasi ialah korelasi yang ada antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya, ada masalah dengan autokorelasi jika ada korelasi. Maka dari itu uji Durbin Watson digunakan guna memperhatikan indikasi autokorelasi serta uji *Run Test* bisa digunakan guna menentukan terdapat atau tidaknya indikasi autokorelasi. Tetapi terlebih dahulu perlu ditetapkan hipotesis serta kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut :

H_0 : ada autokorelasi residual

H_a : tidak ada autokorelasi residual

Tidak menolak H_0 bila nilai probabilitas $< (0,05)$

Menolak H_0 bila nilai probabilitas $> (0,05)$

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan guna mengenali apakah *variance* data residual dalam satu pengamatan bersifat unik ataupun senantiasa dibandingkan dengan pengamatan yang lain serta observasi yang lainnya tidak selaras ataukah tetap. Bila, *variance* pada data residual statis disebut sebagai homokedesitas serta apabila berbeda disebut sebagai heterkodesitas. Analisis grafik *scatterplot* ialah salah satu cara guna mencari heteroskedastisitas yang mana terjadi ketika berbagai titik plot tersebar serta tidak berkumpul disuatu tempat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi pada persamaan regresi bertujuan guna menggambarkan jumlah total dari semua variabel dependen. Nilai koefisien yang sesuai dapat menunjukkan keakuratan penjelasan yang diberikan oleh model regresi. Koefisien determinasi sebenarnya mengukur variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan mempertimbangkan nilai *adjusted R Square* yang bisa digunakan memastikan nilai koefisien determinasi dan apabila koefisien determinasi yang lebih kecil menampilkan kalau variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas untuk mempengaruhi variabel dependen.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Uji t pada model regresi linier berganda bertujuan guna mengukur nilai konstanta, estimasi parameter koefisien model regresi linier berganda untuk menentukan apakah nilai persamaan dalam model regresi linier berganda merupakan alat ukur yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan uji t parsial adalah guna menjelaskan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Hipotesa

$H_0 : \beta_i = 0$ sehingga variabel independen tidak berdampak signifikan akan variabel dependent

$H_0 : \beta_i \neq 0$ sehingga variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel dependent

b) Nilai Kritis

Dengan tingkat signifikansi 5%, nilai tabel F dapat digunakan untuk menentukan nilai kritis.

c) Rumus t Hitung

$$T_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t_{hitung} = nilai yang dihipotesiskan

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

d) Keputusan

Jadi, keputusan akan diambil apabila:

Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima.

Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ serta nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak

2) Uji f (simultan)

Variabel independen yang berpotensi mempengaruhi variabel dependen diperiksa dengan bantuan uji f (simultan). dengan langkah-langkah berikut, Analisis ini akan berfungsi guna mengetahui dampak dari pada variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan,

a) Hipotesa

$H_0 : \beta_i = 0$ sehingga variabel independen tidak berdampak terhadap variabel dependen secara signifikan

$H_0 : \beta_i \neq 0$ sehingga variabel independen berdampak terhadap variabel dependent secara signifikan

b) Nilai Kritis

Nilai kritis didapatkan dengan melihat tabel dari distribusi F yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 5%.

c) Rumus F hitung

$$F = \frac{R^2 (n-k-1)}{K (1-R^2)}$$

Keterangan: R = Koefisien

N = banyaknya sampel

K = Jumlah variabel Independen

d) Keputusan

Dengan pengambilan keputusan didasarkan kepada:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima.

e. Analisa Regresi Linier berganda

Fungsi regresi linier berganda dipenelitian ini digunakan guna meramalkan disposisi dari variabel independen yang mempunyai jumlah lebih dari satu dan juga digunakan mencermati ikatan antara Variabel (X) inflasi, kurs, serta PDB terhadap ekspor tembakau (Y) di indonesia. Dengan perihal tersebut bisa dirumuskan persamaan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = ekspor tembakau di Indonesia

β_1 = Koefisien variabel inflasi

X1 = Variabel inflasi

β_2 = Koefisien Variabel kurs

X2 = Variabel kurs

β_3 = Koefisien Variabel PDB

X3 = Variabel PDB

α = bilangan Konstanta

e = error

Menggunakan program SPSS guna mengetahui dampak koefisien variabel independen terhadap variabel dependen.

J. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan sistematik kepenulisan yang akan di bahas oleh peneliti sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, landasan utama penelitian yang dibagi menjadi beberapa bagian akan dibahas dalam bab ini yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian.

BAB II: Kajian Kepustakaan, pada bab ini akan menjabarkan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori, yang akan digunakan untuk dapat membedah problematika dalam penelitian ini.

BAB III: Penyajian data analisis data, pada bagian ini akan dijabarkan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB IV : Penutup, pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang digunakan untuk mengembangkan penelitian ini.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu akan dijelaskan sebagai berikut, serta tujuannya adalah membakukan perbedaan serta persamaan dalam penelitian yang penulis lakukan:

1. Penelitian Resa Zelvia Nolla, Rahma Nurjanah, dan Candra Mustika dalam E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter vol.8 no.2 (2020) berjudul “*Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Produk Terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia*” penelitian kuantitatif menjadi fokus penelitian ini, dan memiliki tujuan guna mengkaji dampak inflasi, kurs serta perkembangan produksi tembakau Indonesia Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia dari tahun 2000 hingga 2018. Penelitian ini juga bertujuan guna mengkaji kontribusi ekspor tembakau terhadap total ekspor Indonesia subsektor perkebunan dari tahun 2000 hingga 2018. Data sekunder digunakan dipenelitian ini, serta regresi linier berganda menggunakan analisis *Ordinary Least Square (OLS)* yang digunakan guna menganalisis data. Menurut temuan penelitian inflasi, kurs, dan pertumbuhan produksi tampak berfluktuasi selama periode penelitian, hal ini bisa disebabkan oleh perubahan ekonomi atau interaksi antar variabel (Nolla et al., 2020).
2. Penelitian Febru Winaro, Mohammad Yusuf dalam Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik vol. 3 no.1 (2018) berjudul “*Analisis Kopi, Tembakau, Getah Karet Alam Terhadap Ekspor Di Sumatra Utara*” penelitian kuantitatif menjadi fokus penelitian ini. Tujuan penelitian ini ialah guna membantu perluasan ekspor Sumatra Utara dengan menempatkan dan mengevaluasi getah karet alam, tembakau dan kopi untuk sektor ekspor. Data sekunder digunakan dipenelitian ini, dan regresi linier berganda digunakan guna menganalisis data. menurut (Winaro, 2018) ekspor kopi, tembakau, serta getah karet alam berpengaruh positif

serta signifikan akan tingkat ekspor di Sumatra Utara

3. Penelitian Bagja Kurniawan, Shafira Restia Sunarya, Frisma Naofal, Gugum Mukdas Sudarjah dalam Jurnal Riset Ilmu Ekonomi vol.1 no. 3 (2021) berjudul "*Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea*" penelitian kuantitatif menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini bertujuan guna menentukan unsur-unsur yang mempengaruhi PDB di Indonesia serta Korea. Data sekunder digunakan dipeneltian ini, serta analisis regresi linier berganda digunakan guna menganalisis data. Menurut temuan penelitian tersebut pengangguran dan indeks nilai ekspor memiliki pengaruh yang kecil namun signifikan akan PDB di Indonesia, sedangkan inflasi tidak berdampak sama sekali terhadap PDB. Sebaliknya, pengangguran serta inflasi tidak berdampak sama sekali terhadap PDB, namun indeks nilai ekspor mempunyai dampak yang kecil namun signifikan akan PDB di Korea (Kurniawan et al., 2021).
4. Peneitian Elsa Siti Fauziah, Abd. Kholik Khoerulloh dalam Khazanah Sosial vol. 2 no. 1 (2020) berjudul "*Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening*" penelitian kuantitatif menjadi fokus penelitian ini. Melalui penggunaan nilai tukar, tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana dampak ekspor serta impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai proksi PDB. Data sekunder digunakan pada penelitian ini, dan analisis regresi berganda digunakan guna menganalisis data. Menurut temuan penelitian (Fauziah & Khoerulloh, 2020), variabel ekspor serta impor berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor melalui nilai tukar berdampak tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Penelitian Vega Shofie Kharisma putri dalam Jurnal Unimma (2020) berjudul "*Pengaruh Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Textile Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening*" penelitian kuantitatif menjadi fokus penelitian ini. Dengan inflasi sebagai variabel intervening, tujuan dari penelitian ini ialah guna menyelidiki bagaimana

nilai tukar serta PDB mempengaruhi ekspor komoditas tekstil di Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019. Data sekunder digunakan dipenelitian ini, serta analisis regresi linier berganda digunakan guna menganalisis data. Menurut temuan penelitian tersebut, variabel PDB mempunyai pengaruh langsung serta signifikan akan ekspor serta inflasi, bahwa variabel nilai tukar tidak berdampak terhadap keduanya, sementara, variabel inflasi mempengaruhi ekspor, variabel nilai tukar tidak berdampak secara tidak langsung terhadap ekspor melalui inflasi serta PDB berdampak tidak langsung terhadap ekspor melalui inflasi (Putri, 2020).

6. Penelitian Alvino Rezandy, Ach. Yasin dalam *Independen: Journal Of Economics* vol. 1 no. 3 (2021) berjudul “*Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia*” penelitian kuantitatif menjadi fokus penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana variabel nilai tukar, PDB serta inflasi mempengaruhi nilai ekspor non migas di Indonesia antara tahun 2010 sampai 2020. Data sekunder digunakan dipenelitian ini, serta analisis regresi linier berganda digunakan guna menganalisis data tersebut. Menurut temuan penelitian (Rezandy & Yasin, 2021), menemukan bahwa PDB berdampak positif serta signifikan akan nilai ekspor non migas di Indonesia, sedangkan nilai tukar berdampak secara negatif serta signifikan, inflasi juga tidak berpengaruh.
7. Penelitian Agung Slamet Sukardi, Anisa Nur Hidayah dalam *Journal Of Economics Research and policy studies* vol. 1 no. 3 (2021) berjudul “*Analisi Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2000-2019*” penelitian kuantitatif menjadi fokus penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana ekspor, impor, nilai tukar rupiah, serta inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara tahun 2000 hingga 2019. Data sekunder digunakan dipenelitian ini, dan regresi linier berganda digunakan guna menganalisis data. Menurut temuan penelitian ini menyatakan bahwa variabel ekspor serta nilai tukar rupiah berdampak

positif sedangkan variabel impor serta inflasi tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Slamet & Hidayah, 2021).

8. Penelitian Wildan Nur Arrasyiid Sane Pratinda, Rahma Harta dalam Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan vol. 10 no. 2 (2021) berjudul “*Analisis Kinerja Ekspor Subsektor Perkebunan Indonesia dan Pandemi Covid-19*” penelitian kuantitatif menjadi fokus dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini guna mengkaji pengaruh ekspor subsektor perkebunan Indonesia antara tahun 1990 hingga 2020. Selain menganalisis kinerja ekspor subsektor perkebunan selama pandemi Covid-19 serta pengaruhnya terhadap output, pendapatan, serta tenaga kerja. Data sekunder digunakan dipenelitian ini, dan analisis regresi linier berganda digunakan guna menganalisis data. Hasil temuan dari penelitian tersebut menyatakan kalau variabel yang mempengaruhi ekspor subsektor perkebunan Indonesia ialah PDB nominal Indonesia, harga ekspor komoditas subsektor perkebunan, produktivitas subsektor perkebunan, guna kurs rupiah terhadap dolar AS. Sementara ekspor subsektor perkebunan terutama selama masa pandemi Covid-19. Agar kinerja ekspor subsektor perkebunan meningkat, maka perlu digenjut produktivitasnya dengan meningkatkan kinerja subsektor perkebunan (Pratinda & Harta, 2021).
9. Penelitian Yudha Aziizah Isya Rasyid, Heru Suprihhadi dalam jurnal Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen vol.9 no. 3 (2020) berjudul “*Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Hedging Terhadap Nilai Ekspor Komoditi DI Indonesia Tahun 2013-2016*” penelitian kuantitatif menjadi fokus dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini guna menyelidiki bagaimana nilai tukar, inflasi, serta hedging mempengaruhi nilai ekspor. Data sekunder digunakan dipenelitian ini, serta analisis regresi berganda digunakan guna menganalisis data. Menurut temuan penelitian tersebut, inflasi tidak berdampak signifikan akan nilai ekspor, sedangkan nilai tukar berdampak signifikan akan nilai ekspor, Hedging berdampak tidak signifikan akan nilai ekspor (Rasyid & Suprihhadi, 2020).

10. Penelitian Fuji Astuty dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan vol. 4 no. 2 (2020) berjudul “*Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor, dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia*” penelitian kuantitatif menjadi fokus penelitian ini. Tujuan penelitian ini ialah guna menyelidiki bagaimana cadangan devisa Indonesia dipengaruhi oleh produk domestik bruto, ekspor, serta kurs. Data sekunder digunakan dipenelitian ini, dan analisis regresi linier berganda digunakan menganalisis data. Menurut temuan penelitian tersebut, cadangan devisa Indonesia dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh variabel ekspor, nilai tukar, serta PDB. Nilai R-squared dipenelitian ini sebesar 95.36 memperlihatkan kalau sebanyak 95.36% variasi variabel cadangan devisa yang bisa dipahami oleh variabel produk domestik bruto, kurs serta ekspor, sedangkan sisanya 4.64% dipahami oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini (Astuty, 2020).

**Tabel 1.5: Penelitian
Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Resa Zelvia Nolla, Rahma Nurjanah, dan Candra Mustika (2020)	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Produk Terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia	a. Objek penelitian: Inflasi dan kurs b. Menggunakan pendekatan kuantitatif	a. Tujuan yang ingin di capai: guna melihat kontribusi ekspor tembakau terhadap total ekspor subsektor perkebunan Indonesia periode 2000 – 2018 b. Objek pembahasan : produk
2	Febru Winaro, dan Mohammad	Analisis Kopi, Tembakau, Getah Karet Alam	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif	a. Populasi dan sampel : laporan ekspor dan ekspor kopi,

	Yusuf (2018)	Terhadap Ekspor Di Sumatra Utara		<p>tembakau, getah karet alam di 33 kabupaten di Sumatra utara merupakan populasi dan 8 kabupaten untuk sampel</p> <p>b. Objek penelitian: Kopi, Getah Karet Alam</p> <p>c. Subjek penelitian: Ekspor Di Sumatra Utara</p>
3	Bagja Kurniawan, Shafira Restia Sunarya, Frisma Naofal, dan Gugum Mukdas Sudarjah (2021)	Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif	<p>a. Objek penelitian: Indeks Harga Ekspor, Pengangguran</p> <p>b. Jenis penelitian : asosiatif</p> <p>c. Subjek penelitian: Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea</p>
4	Elsa Siti Fauziah, dan Abd. Kholik Khoerulloh (2020)	Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif	<p>a. Objek penelitian: Ekspor dan Impor</p> <p>b. Analisis data: <i>path analysis</i> atau analisis jalur</p> <p>c. Subjek penelitian: Pertumbuhan Ekonomi</p>
5	Vega Shofie Kharisma putri (2020)	Pengaruh Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto	<p>a. Menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>b. Objek penelitian:</p>	<p>a. Sampel : 60</p> <p>b. Subjek penelitian: Ekspor Textile</p>

		Terhadap Ekspor Textile Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening	Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto	
6	Alvino Rezandy, dan Ach. Yasin (2021)	Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif b. Objek penelitian: Nilai Tukar dan inflasi	a. Rentan waktu pengambilan data: 11 tahun b. Subjek penelitian: Ekspor Non Migas Indonesia
7	Agung Slamet Sukardi, dan Anisa Nur Hidayah (2021)	Analisi Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2000-2019	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif	a. Objek penelitian: Ekspor, Impor b. Subjek penelitian: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2000-2019 c. Analisis data : model OLS (<i>Ordinal Least Square</i>)
8	Wildan Nur Arrasyiid Sane Pratinda, dan Rahma Harta (2021)	Analisis Kinerja Ekspor Subsektor Perkebunan Indonesia dan Pandemi Covid-19	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif	a. Analisis data : model OLS (<i>Ordinal Least Square</i>)
9	Yudha Aziizah Isya Rasyid, dan Heru Suprihhadi (2020)	Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Hedging Terhadap Nilai Ekspor Komoditi DI Indonesia	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif	a. Objek penelitian: Hedging b. Subjek penelitian: Nilai Ekspor Komoditi

		Tahun 2013-2016		c. Menggunakan pendekatan kausal
10	Fuji Astuty (2020)	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor, dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif	a. Objek penelitian: Ekspor b. Subjek penelitian: Cadangan Devisa Di Indonesia c. Jenis penelitian : asosiatif d. Teknik pengumpulan data: teknik dokumentasi

Sumber: Diolah Oleh Penulis

B. Kajian Teori

1. Inflasi

Inflasi ialah salah satu peristiwa moneter yang nyaris ada di setiap negara di dunia ini. Kecenderungan harga guna naik secara universal serta berlanjut guna jangka waktu yang lama adalah definisi dari inflasi. Menurut (Boediono, 2014) peningkatan harga satu ataupun dua barang saja tidak dianggap inflasi kecuali jika meluas ke (ataupun menyebabkan Peningkatan) harga sebagian besar barang lainnya.

Inflasi adalah salah satu masalah ekonomi yang selalu hadir dalam masyarakat, akibatnya nilai rill uang dalam masyarakat turun sehingga daya beli masyarakat akan berkurang. Seperti yang sudah dijelaskan oleh (Ibrahim Hasyim, 2017) inflasi bisa mengakibatkan beberapa konsekuensi buruk bagi warga serta kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemerintah melakukan segala upaya untuk mencegah hal tersebut. Dalam hal ini, inflasi adalah masalah yang benar-benar ada dan tidak boleh diperlihatkan sendirinya, atau inflasi yang disembunyikan.

Namun, pada akhirnya akan muncul, karena harga resmi menjadi tidak relevan dengan situasi sebenarnya.

Menurut (Boediono, 2014), klasifikasi pertama inflasi berdasarkan tingkat keparahannya, maka dari itu inflasi dibagi atas:

- a. Inflasi ringan biasanya terjadi ketika di bawah 10% per tahun
- b. Inflasi sedang biasanya terjadi pada tingkat 10% - 30%
- c. Inflasi berat biasanya terjadi pada tingkat 30% - 100%
- d. Hiperinflasi biasanya terjadi ketika di atas 100%

Sebenarnya menentukan parah atau tidaknya suatu inflasi itu sangat relatif serta bergantung pada “selera” kita guna menamainya. Sebenarnya kita tidak bisa memastikan seberapa buruk ataupun tidaknya sesuatu inflasi dari sudut pandang tingkat inflasi semata, tanpa memikirkan siapa yang merasakan beban ataupun siapa yang diuntungkan dari inflasi tersebut. Kita dapat mengatakan bahwa inflasi parah jika angkanya 20% serta semuanya disebabkan oleh peningkatan harga beberapa barang yang dibeli oleh kelompok yang berpenghasilan rendah.

Berdasarkan penyebab awal inflasi, klasifikasi kedua inflasi dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Inflasi yang muncul akibat dari naiknya permintaan masyarakat (*demand pull inflation*)
- b. Inflasi yang muncul akibat dari naiknya ongkos produksi (*cost push inflation*)

Secara umum, inflasi yang terjadi di berbagai negara merupakan gabungan merupakan gabungan dari kedua jenis inflasi tersebut, serta keduanya berpotensi untuk saling memperkuat satu sama lain.

Klasifikasi ketiga tergantung dari asal inflasi, atas dasar ini inflasi dibedakan atas:

- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri
- b. Inflasi yang berasal dari luar negeri

Secara umum defisit anggaran yang dibiayai dengan mencetak uang baru, gagal panen, serta faktor lainnya merupakan akar penyebab inflasi di suatu negara. Sementara itu, kenaikan harga impor biasanya menjadi sumber inflasi yang berasal dari luar negeri yang berpotensi menyebar. Apalagi negara yang menganut ekonomi terbuka akan lebih mudah tertular. Namun tergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, hal ini masih bisa dihindari. Pemerintah memiliki kemampuan untuk mengurangi kecenderungan inflasi yang berasal dari luar negeri dengan menerapkan kebijakan moneter dan mengenakan pajak tertentu.

Umumnya ada tiga teori tentang inflasi, yang mana masing-masing berfokus pada beberapa aspek tertentu dari inflasi. Beberapa teori mengenai inflasi antara lain:

a. Teori Kuantitas

Teori ini merupakan teori yang sangat tua mengenai inflasi, berikut beberapa penyebab terjadinya inflasi menurut teori kuantitas:

- 1) Jumlah uang yang tersebar harus naik agar terjadi inflasi. Jika terjadi peningkatan jumlah uang beredar, kenaikan harga hanya berlaku singkat. Penambahan uang tunai diibaratkan sebagai “bahan bakar” untuk inflasi, oleh karena itu jika uang tidak ditambah inflasi, itu akan hilang begitu aja.
- 2) Laju inflasi akan dilihat dari laju uang yang tersebar serta oleh psikologi warga tentang kenaikan berbagai harga dimasa depan.

Teori kuantitas ini menyimpulkan kalau peningkatan jumlah uang tersebar sebesar $x\%$ dapat menaikkan inflasi, baik kurang dari $x\%$ sama dengan $x\%$ ataupun bahkan lebih besar dari $x\%$. Yang paling penting adalah akankah masyarakat tidak berharap bahwa harga hendak naik lagi, hendak naik tapi tidak lebih kurang baik dari daripada saat ini ataupun masa-masa lampau ataupun hendak naik lebih cepat dari saat ini ataupun masa dulu sekali.

b. Teori Keynes

Inflasi dapat terjadi ketika orang hidup diluar kemampuan ekonominya, menurut teori Keynes. Dengan kata lain, masyarakat dapat memperoleh dana guna melaksanakan rencana pembelian barang-barang. Akibatnya, jika total permintaan lebih besar dari jumlah barang yang tersedia, harga secara alami akan naik. Kenaikan harga ini menandakan kalau pembelian beberapa barang tidak dapat diselesaikan secara penuh. Selain itu, beberapa kelompok akan berusaha guna mendapatkan dana yang jauh lebih besar lagi dan salah satunya dengan meningkatkan jumlah uang yang beredar dan tentu saja tidak semua kelompok bisa mendapatkan tambahan dana dengan cara seperti itu. Bisa dikatakan masyarakat yang penghasilannya tidak bisa mengimbangi kecepatan kenaikan harga-harga barang akan semakin tertinggal.

c. Teori strukturalis

Teori inflasi strukturalis didasarkan pada pengalaman beberapa negara amerika latin. Struktur ekonomi negara berkembang yang kaku ditekan dalam teori ini. Menurut teori ini, inflasi dapat dipicu oleh dua ketegaran ekonomi utama di negara berkembang, yaitu:

- 1) Ketegaran pertama adalah "ketidakelastisan" dari pendapatan ekspor, yang mengacu pada nilai pertumbuhan ekspor yang lambat dibandingkan dengan industri lain. Kapasitas untuk mengimpor barang-barang penting menurun karena pertumbuhan ekspor melambat. Konsekuensinya, bangsa ini terpaksa menerapkan langkah-langkah pembangunan yang menitikberatkan pada mendorong produksi dalam negeri dari barang-barang yang sebelumnya diimpor. Namun harga produksi dalam negeri seringkali mahal dan lebih buruk, kualitasnya lebih rendah dari produk sejenis impor. Akibatnya biaya naik, jika proses semacam ini semakin meluas kenaikan harga produksi juga akan meluas ke berbagai

barang yang awalnya diimpor tersebut menjadi mahal, akibatnya, harga-harga barang akan terus naik sehingga terjadi inflasi.

- 2) Ketegaran kedua adalah “ketidakelastisan” dari supply ataupun produksi bahan makanan dalam negeri. Biaya pangan yang cenderung tinggi di daerah-daerah yang produksi pangan dalam negeri tumbuh lebih lambat dari pada pertumbuhan warga dan pendapatan perkapita. Jadi jangan heran jika ada karyawan suatu perusahaan yang meminta kenaikan gaji, sebaliknya, kenaikan gaji mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan pada akhirnya kenaikan harga produk terjadi. Karena biaya barang dan jasa naik maka tuntutan akan kenaikan gaji terjadi lagi, begitupun seterusnya siklus ini akan berhenti dengan sendirinya apabila harga bahan makanan tidak terus naik. Tetapi karena ada faktor utama tadi, maka antara harga dan upah akan terus menerus mengulang dan tidak berhenti.

2. Kurs

Kurs ini sebenarnya sebuah “harga” dalam perdagangan antar dua mata uang yang berbeda, sehingga akan terdapat sebuah perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Dalam hal ini sering terjadi perubahan kurs yang kemungkinan bisa berdampak pada perusahaan atau bahkan pada proses ekspor dan impor. Pasalnya perubahan nilai tukar berpotensi berdampak pada pendapatan usahan maupun beban operasionalnya. Selain itu, untuk negara yang sangat bergantung pada impor, penurunan kurs dapat menimbulkan kekhawatiran tentang inflasi (Ilmi, 2017). Dalam kurs biasanya terdapat perbedaan tingkat kurs guna satu valuta asing. Menurut (Nopirin, 2016) perbedaan nilai kurs ini terjadi karena beberapa alasan:

- a. Perbedaan antara kurs beli serta kurs jual oleh pedagang valuta asing/Bank. Saat pedagang valuta asing ataupun bank membeli mata uang asing, mereka menggunakan kurs beli, dan saat menjual, mereka

menggunakan kurs jual. Pedagang mendapatkan keuntungan dari perbedaan nilai tukar.

- b. Perbandingan kurs yang disebabkan oleh adanya variasi waktu pembayaran. Kurs TT (*Telegraphic Transfer*) lebih besar daripada tingkat kurs MT (*Mail Transfer*) karena perintah/order pembayaran dengan memakai telegram bagi Bank ialah penyerahan valuta asing dengan lekas/lebih cepat dibanding dengan penyerahan lewat surat.
- c. Perbandingan sebuah tingkatan keamanan saat menerima hak pembayaran. Kerap terjalin kalau penerimaan hak pembayaran dari bank asing yang telah populer kursnya lebih besar daripada yang belum populer.

Penentuan kurs suatu mata uang bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan, Teori pendekatan perdagangan untuk menentukan kurs, teori paritas daya beli guna pembentukan kurs, teori moneter untuk pembentukan kurs, teori pendekatan aset untuk pembentukan kurs, dan teori pendekatan keseimbangan portofolio pembentukan kurs adalah beberapa spekulasi yang menjadi dasar bagi variabel-variabel yang menentukan nilai tukar (Ekananda, 2014). Teori pembentukan kurs berikut dibahas:

- a. Teori pendekatan perdangan terhadap pembentukan kurs

Menurut teori ini, tingkat kurs dapat ditentukan melalui pertukaran barang dan jasa antarnegara, secara keseluruhan kurs dua mata uang dari dua negara ditentukan berdasarkan besar atau kecilnya perdagangan barang dan jasa dari dua negara tersebut.

Titik di mana ekspor dan impor suatu negara dinilai pada tingkat yang sama disebut sebagai nilai tukar ekuilibrium dalam pendekatan ini. Dalam konversi standar, nilai tukar mata uang negara naik jika nilai produk melebihi nilai impor. Sebaliknya, jika nilai impor melebihi nilai ekspor, maka mata uang negara tersebut akan ditukar dengan kurs yang lebih rendah.

b. Teori paritas daya beli terhadap pembentukan kurs

Seperti yang ditunjukkan oleh teori ini, paritas daya beli menekankan hubungan yang berlarut-larut antara kurs valas serta harga komoditas secara relatif. Asumsi bahwa pasar komoditas adalah pasar yang paling efisien dalam hal alokasi, operasi, penetapan harga, dan informasi dan hal tersebut adalah landasan sebenarnya dari teori paritas ini. Secara implisit berarti:

- 1) Semua produk adalah barang dagangan yang dipertukarkan di sektor bisnis global tanpa biaya operasional
- 2) Tidak ada bea masuk, kuota ataupun penghalang lain diperdagangan internasional
- 3) Barang dagangan asing serta lokal sepenuhnya homogen guna masing-masing
- 4) Adanya kesamaan indeks harga yang dipergunakan guna menentukan daya beli mata uang asing serta domestik, terutama tahun dasar yang dipergunakan serta komponen indeks harga.

Intinya, dengan asumsi barang ataupun jasa yang sama dijual di berbagai sektor bisnis serta tidak ada hambatan, baik pada hal penjualan atau transportasi, hingga harga produk ataupun jasa tersebut umumnya sama di kedua pasar tersebut. Jika kedua pasar berada di negara yang berbeda, harga produk ataupun jasa tersebut umumnya akan dinyatakan pada mata uang yang tidak sama tapi, harga produk ataupun jasa senantiasa sama.

c. Teori moneter terhadap pembentukan kurs

Nilai tukar menurut teori ini, ialah harga mata uang asing pada mata uang domestik. Nilai tukar normal akan ditentukan oleh kekuatan relatif penawaran serta permintaan dengan menggunakan harga relatif sebagai patokan. Oleh karena itu, harga relatif ini melibatkan dua mata uang, dan nilai tukar akan dipengaruhi oleh penawaran serta permintaan untuk kedua mata uang tersebut. Dalam teori ini, harga relatif penawaran serta

permintaan uang juga berperan pada menentukan nilai tukar. Permintaan uang akan meningkat sebanding dengan penawaran uang jika pendapatan domestik meningkat dalam hubungannya dengan pendapatan non-domestik. Jika ada permintaan yang berlebihan untuk uang terhadap uang lokal, kurs yang menurun dapat terjadi.

d. Teori pendekatan aset terhadap pembentukan kurs

Seperti yang ditunjukkan oleh teori ini, penentuan kurs dapat dilakukan melalui cara pandang terhadap pasar aset yang didasarkan pada asumsi bahwa mobilitas modal adalah sempurna. Dengan asumsi aset tanpa resiko, maka kondisi mobilitas modal sempurna menyiratkan bahwa paritas suku bunga dan *covered interest parity* (CIP). Aset tanpa risiko memungkinkan pemilik modal untuk menempatkan kekayaannya dalam berbagai jenis aset dengan tingkat pengembalian yang sama dan tanpa perbedaan pada suku bunga.

e. Teori pendekatan keseimbangan portofolio terhadap pembentukan kurs

Menurut teori ini, ada 4 bentuk portofolio yang bisa dikatakan bahwa penduduk akan mendiversifikasi uangnya. Pertama sebagian dari pendapatan penduduk dihabiskan untuk dibelanjakan, kedua sebagian dalam bentuk uang kas, ketiga sisanya ditabung, dan yang keempat penduduk dapat memilih antara mata uang domestik seta mata uang non-domestik. Dalam sistem ekonomi terbuka, keseluruhan pergerakan uang beredar akan dipengaruhi oleh masing-masing dari keempat jenis portofolio tersebut. Oleh karena itu pemeriksaan keuangan berdasarkan keempat jenis portofolio ini adalah inti dari teori ini.

Teori modern tentang kurs menyatakan bahwa nilai tukar tidak lagi di tentukan terutama oleh permintaan mata uang asing melalui pedagang barang dan jasa, akan tetapi bagaimana cara pemilik uang menempatkan kekayaannya dalam bentuk aset. Pemilihan dalam bentuk aset ini ditentukan oleh kepribadian pemilik aset, yang mungkin sama sekali tidak ingin mengambil risiko jika pengembalian yang lebih tinggi tidak ditawarkan. Maka dari itu dia akan mencari keuntungan yang lebih

tinggi sebagai kompensasi dari adanya risiko dengan cara pembagian aset. Pembagian ini dilakukan dengan mengkombinasikan portofolionya pada bond domestik atau bond non-domestik.

3. Produk Domestik Bruto

Menurut (Rizky & Majidi, 2008) definisi singkat dari PDB ialah “nilai pasar dari semua barang serta jasa akhir yang diproduksi pada perekonomian selama periode waktu tertentu”. Barang yang diproduksi oleh Indonesia itu sangat beragam, mulai dari sektor pertanian, sektor perindustrian, ataupun hasil tambang. Tidak hanya barang, dari segi jasa pun banyak sekali. PDB dihitung dengan menggunakan seluruh produksi barang serta jasa tersebut. Akibatnya, tujuan dari definisi PDB adalah guna menjumlahkan aktivitas ekonomi selama periode waktu tertentu dalam nilai tunggal (uang).

PDB memperkirakan nilai semua tenaga kerja dan produk yang dibuat di dalam negeri (domestik) tanpa membedakan siapa pemilik dan kewarganegaraannya dalam periode tertentu. Karena penanaman modal asing (PMA) lebih besar dari produk warganya di luar negeri, negara berkembang biasanya memiliki nilai PDB yang lebih besar dari GNP. Maka dari itulah, sebagian besar negara berkembang cenderung menggunakan PDB daripada PNB.

Terdapat dua sifat perhitungan PDB, yaitu perhitungan yang bersifat arus dan perhitungan yang bersifat persediaan. Perhitungan PDB bersifat arus, menunjukkan kuantitas per periode, sedangkan perhitungan yang bersifat persediaan artinya kuantitas pada suatu waktu. Intinya, secara teoritis, kekayaan suatu bangsa dapat ditentukan pada tanggal tertentu, maka angka perhitungannya akan bersifat persediaan. Apabila penghasilan seluruh penduduk suatu negara selama satu tahun, maka angka perhitungannya akan bersifat arus.

Ada dua jenis produk domestik bruto yaitu PDB nominal serta PDB riil. PDB nominal dihitung dengan mengalikan harga barang yang diproduksi dengan jumlah barang yang diproduksi. Namun perhitungan

PDB secara nominal kurang mencerminkan kondisi perekonomian yang sebenarnya, karena ada perbedaan biaya setiap tahun yang disebabkan oleh inflasi. Perhitungan PDB riil digunakan untuk membuat perhitungan lebih akurat dengan menentukan tahun dasar, yaitu tahun dimana perekonomian stabil. Harga barang selama tahun itu berfungsi sebagai harga konstan.

Laju pertumbuhan perekonomian menunjukkan tingkat kenaikan PDB riil, dua alasan adanya pertumbuhan PDB riil. Pertama, ketersediaan tenaga kerja, modal, serta sumber daya berfluktuasi dari waktu ke waktu. Produksi barang serta jasa telah meningkat sebagai akibat dari peningkatan tenaga kerja serta stok barang modal sebagai faktor produksi. Kedua, sebagai akibat dari perubahan pengetahuan dan pengalaman, efisiensi kerja faktor-faktor produksi meningkat, memastikan bahwa tugas-tugas berjalan dengan lancar.

4. Ekspor

Praktek menjual barang ke luar negeri dengan tujuan mencari keuntungan disebut ekspor, dan dapat dilakukan oleh banyak orang, lembaga pemerintah, atau bahkan bisnis. Pemerintah mendapatkan uang dalam bentuk devisa dari kegiatan ekspor ini. Dengan cara ini, negara memperoleh lebih banyak devisa untuk setiap kegiatan di sektor ekspor. Di Indonesia ada dua macam barang yang diekspor diantaranya yaitu minyak bumi serta gas alam (migas) serta barang selain minyak bumi serta gas alam (nonmigas). Minyak tanah, solar, bensin, dan LPG adalah beberapa produk yang termasuk dalam minyak dan gas. Sedangkan barang dagangan yang dikenal dengan nonmigas dipisahkan menjadi beberapa sektor yaitu:

- a. Sektor industri yang terdiri atas pupuk, bahan kimia, kertas, peralatan kantor dan konfeksi
- b. Sektor pertanian dan perkebunan terdiri atas karet, padi, tembakau, dan kopi
- c. Sektor laut terdiri atas segala jenis ikan, kerang dan udang
- d. Sektor tambang nonmigas terdiri atas biji tembaga, biji besi, biji emas batubara dan biji nikel

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan ekspor diantaranya sebagai berikut:

- a. Membagikan kemudahan kepada para eksportir. Dengan mempermudah eksportir agar termotivasi guna meningkatkan ekspor. Kemudahan tersebut yaitu menyederhanakan prosedur ekspor, memberi sarana yang mendukung produksi barang ekspor, menghapus bermacam biaya ekspor, serta sediakan fasilitas ekspor.
- b. Mengamati pasar luar negeri. Dengan mengamati pasar, eksportir dapat mengetahui jumlah permintaan dan penawaran yang mana hal tersebut bisa mempengaruhi harga. Bila jumlah barang yang diminta di pasar luar negeri lebih sedikit dari pada jumlah barang yang ditawarkan sehingga harganya akan turun. Hal tersebut dapat mengakibatkan eksportir menurunkan eksponya.
- c. Eksportir harus jeli dalam melihat peluang pasar. Sebagai eskportir harus jeli dalam membaca serta memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Eksportir harus ahli dalam bidang strategi pemasaran agar bisa memperoleh wilayah pemasaran yang luas.

Bagi hampir semua negara berkembang berpenghasilan rendah dan menengah, ekspor komoditi primer (bahan pangan, Produk pangan, bahan mentah atau bahan baku, mineral dan bahan tambang, serta energi fosil, seperti minyak dan batu bara) masih menyumbangkan lebih dari tiga perempat bagian dari total pendapat an ekspor mereka (P. Torado, 1994). Ada sebuah petunjuk penting mengapa prestasi ekspor sebagian besar negara berkembang sangat lemah jika dibandingkan dengan ekspor negara-negara maju. Hal tersebut ada kaitannya dengan konsep elastisitas permintaan. Yang mana pola permintaan dunia terhadap kelompok komoditi sendiri cenderung berbeda, hal tersebut menunjukkan bahwa “elastisitas permintaan terhadap pendapatan” produk primer relatif rendah dengan persentase kenaikan jumlah yang diminta akan meningkat kurang dari persentase kenaikan dalam pendapatan nasional. Disisi lain, untuk

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Tembakau

Tembakau adalah bagian dari kelompok tumbuhan genus *Nicotiana* yang mana merupakan bahan baku pembuatan rokok. Diperkirakan tembakau ditemukan pada abad ke-15 di pedalaman Amerika dan memiliki nama latin yaitu *nicotiana tabacum*. Pada tahun 1492, anak buah Christopher Columbus menjadi orang Eropa pertama yang berkenalan dengan tanaman tembakau, lalu sekitar tahun 1501, lalu Spanyol membawa seorang budak dari Afrika ke AS dan mulai mengembangkan tanaman tembakau di Haiti. Lalu di Prancis ada Jean Nicot yaitu orang pertama yang memperkenalkan tanaman tembakau yakni pada tahun 1559, di Prancis tembakau merupakan komoditas yang paling diminati oleh kalangan bangsawan. Lalu pada tahun 1562, Sir Francis Drake merupakan orang yang membawa tembakau ke Inggris yang ia dapat dari Pantai Barat AS dan memperkenalkan tembakau tersebut kepada Ratu Inggris.

Pada wilayah Asia, Filipina merupakan negara pertama yang mengenal tembakau yakni pada tahun 1541 yang dibawa oleh kapal Spanyol dan dari sinilah tembakau menyebar luas di wilayah Asia tak terkecuali negara Indonesia sendiri.

2. Sejarah Tembakau Di Indonesia

Di Indonesia sendiri kata tembakau merupakan serapan dari kata “*tabaco*” yang mana berasal dari Bahasa Spanyol. Tembakau Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang, awal mula masuknya tembakau ke Indonesia yaitu ketika Counelis de Houtman masuk ke wilayah Banten yang terjadi pada tahun 1596. Perkebunan tembakau Indonesia baru dibangun sekitar tahun 1800 oleh pemerintah Kolonial Belanda. Tembakau di Indonesia mulai diproduksi secara besar-besaran oleh Van Den Bosch sekitar tahun 1830 melalui program *Cultuurstelsel* tepatnya di wilayah

Pulau Jawa selama 40 tahun (1830-1870) yang mana pada saat itu harga komoditas tembakau yang melambung tinggi di Eropa dan sejak saat itulah masyarakat Indonesia mulai menanam dan juga mengonsumsi tembakau. Pada tahun 1870 tanam paksa resmi berakhir dan digantikan oleh UU Agraria yang mana memperkuat cengkraman Pemerintah Kolonial Belanda terhadap perkebunan. Hal ini bisa terlihat pada tahun 1874 yaitu ketika Pemerintah Kolonial Belanda membuka lahan hutan secara besar-besaran di wilayah Deli, pesisir timur Sumatera dengan tujuan menjadikan lahan tersebut sebagai perkebunan tembakau.

Dalam perdagangan tembakau internasional, Indonesia ialah salah satu negara penghasil tembakau terbaik di dunia, bahkan tercatat dalam 10 tahun terakhir Indonesia masuk jajaran 10 besar bahkan 5 besar sebagai negara pengekspor tembakau. Di Indonesia banyak sekali macam tembakau komersial yang terbaik namun hanya di produksi di wilayah tertentu saja, seperti contohnya jenis tembakau “Basuki Na-Oogst” salah satu jenis tembakau yang memiliki kualitas terbaik yang berada di wilayah Jawa Timur khususnya daerah Basuki dan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pemasaran tembakau saat ini sangat potensial di pasar internasional karena tembakau Indonesia memiliki khasnya tersendiri dikalangan konsumen Eropa.

B. Penyajian Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel berikut dikelompokkan bersama dalam data yang disajikan dari uji statistik deskriptif: nilai tukar, inflasi, produk domestik bruto, serta ekspor tembakau dari Indonesia. Penelitian ini menggunakan data ekspor tembakau Indonesia, inflasi, nilai tukar, serta produk domestik bruto selama sepuluh tahun dari 2012 hingga 2021.

Adapun hasil uji statistic destriptif pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	
	10	1.68	8.38	3.9700	
	10	8.995		12.488,20	
		301.019		366.280,30	
eksportembakau	10	794.176		1.058.528,70	133.310,773
Valid N (listwise)					

Sumber: data diolah SPSS

Berikut adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel, seperti terlihat pada tabel 2.1 di atas:

- a. Variabel inflasi memperlihatkan nilai minimum sebanyak 1.68% serta nilai maksimum sebanyak 8.38% lalu rata-rata sebanyak 3.9700% dengan standar deviasi 2.43562.
- b. Variabel kurs memperlihatkan nilai minimum sebanyak Rp. 8.995 serta nilai maksimum sebanyak Rp. 14.386 lalu rata-rata sebanyak Rp. 12.488,20 dengan standar deviasi 1.829,196.
- c. Variabel PDB memperlihatkan nilai minimum sebanyak 301.019 milyar rupiah serta nilai maksimum sebanyak 425.042 milyar rupiah lalu rata-rata sebanyak 366.280,30 milyar rupiah dengan standar deviasi 41.053,641
- d. Variabel ekspor tembakau menunjukkan nilai minimum sebesar 794.176 ribu (USD) serta nilai maksimum sebesar 1.207.848 ribu (USD) lalu rata-rata sebesar 1.058.526,70 dengan standar deviasi 133.310,773

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

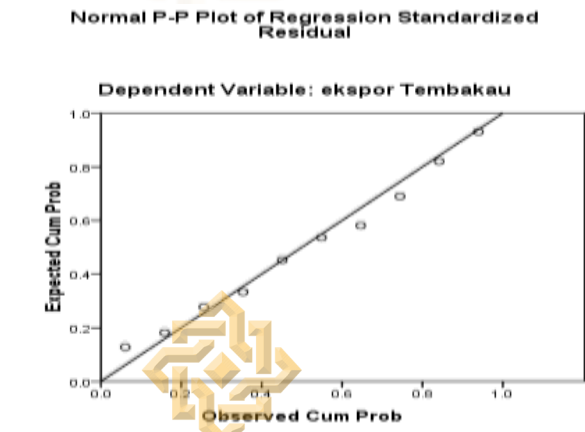
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini ialah guna memastikan apakah data residual sudah berdistribusi normal ataukah tidak. Cara pertama guna mengukur normalitas ialah dengan menggunakan grafik *probability plot* sebagai dasar pengujiannya. Bila beberapa titik plot

berada pada garis diagonal serta tidak menyebar sehingga data dapat dikatakan normal. Berikut grafik *probability plot* pada penelitian ini.

Gambar 2.1
Grafik Probability Plot



Sumber: data diolah SPSS

Pada grafik normal *probability plot* hasil dari output SPSS tersebut menunjukkan bahwa beberapa titik plot tidak tersebar disekitar garis diagonal;. Karna data berdistribusi normal, hingga bisa disimpulkan kalau regresi bisa digunakan. Guna dapat memperkuat informasi diatas, juga akan ditampilkan uji *one sample* Kolmogorov Smirnov dengan pengambilan keputusan didasarkan kepada:

Jika nilai $P < 0,05$ = distribusi data tidak normal

Jika nilai $P > 0,05$ = distribusi data normal

Tabel 2.2

One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual ^a
N		10
Normal Parameters ^b - P	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81649658
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z ^b		.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS

Seperti yang ditunjukkan oleh output SPSS nilai dari *one sample* Kolmogorov Smirnov sebesar 1.000 yang artinya lebih besar dari nilai $P > 0,05$ yang menegaskan kalau data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini tujuan uji multikolinieritas yaitu guna mengetahui apakah variabel bebas berafiliasi satu sama lain. Bila ada hubungan antara variabel independen maka kesalahan multikolinieritas terjadi dan perlu diperbaiki terlebih dahulu. Alasan pengambilan multikolinieritas dengan menitikberatkan pada nilai *tolerance* serta VIF. Nilai *tolerance* sebesar 10 dan $VIF = 10$. Dengan cara ini, pilihan dibuat dengan asumsi nilai *tolerance* pada variabel independen $> 0,10$ serta nilai $VIF < 10$ sehingga tidak terjadi kesalahan multikolinieritas.

Tabel 2.3
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-280838.799		-1.286	.246		
	Inflasi	7535.781	.328	1.996	.093	.506	1.977
	Kurs	38.416	.530	1.982	.095	.190	5.259
	PDB	2.144	.884	.660	.511	.184	5.439

Sumber: data diolah SPSS

Seperti yang ditunjukkan oleh output SPSS terlihat *pertama*, nilai *tolerance* untuk variabel inflasi sebesar $0.506 > 0.10$, yang menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. *Kedua*, tidak terjadi multikolinieritas karna nilai *tolerance* untuk variabel kurs sebesar $0.190 > 0.10$. *Ketiga*, tidak terjadi multikolinieritas karna nilai *tolerance* pada variabel PDB sebesar $0.184 > 0.10$.

Sedangkan mengenai nilai VIF terlihat, *pertama*, nilai VIF pada variabel inflasi sebesar $1.977 < 10.00$, yang menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. *Kedua*, tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF untuk variabel kurs sebesar $5.259 < 10.00$. *Ketiga*, nilai VIF pada variabel PDB sebesar $5.439 < 10.00$, itu artinya tidak terjadi

multikolinieritas. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan kalau setiap variabel independen tidak menunjukkan adanya kesalahan multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi guna melihat apakah terdapat korelasi antara error pada periode t (tahun berjalan) dengan periode $t-1$ (tahun sebelumnya) dalam model regresi linier berganda. Ada masalah dengan autokorelasi jika ada korelasi. Uji Durbin Watson dengan kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW sebagai berikut bisa digunakan guna menentukan ada ataupun tidaknya autokorelasi.

Deteksi Autokorelasi Positif:

Bila $dw < dL$ sehingga ada autokorelasi positif,

Bila $dw > dU$ sehingga tidak ada autokorelasi positif,

Bila $dL < dw < dU$ sehingga pengujian ini tidak meyakinkan

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Bila $(4 - dw) < dL$ sehingga ada autokorelasi negatif

Bila $(4 - dw) > dU$ sehingga tidak ada autokorelasi negatif

Bila $dL < (4 - dw) < dU$ sehingga pengujian ini tidak meyakinkan

Tabel 2.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	P.Su	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Sig.
					P.Su Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.958	.918	.877	4.873901	.918	22.433	3	6	.001	1.075

a. Predictors: (Constant), POB, Infeksi Kuru

b. Dependent Variable: ekspor Tembakau

Sumber: data diolah SPSS

Hitungan Durbin Watson (DW), sebagaimana ditentukan oleh output SPSS, adalah 1.075. Nilai dL sebesar 0.5253 serta nilai dU sebesar 2.0163 dengan taraf signifikansi 5% ataupun 0,05 pada K (variabel) = 3 dan n (sampel) = 10. Pengujian tersebut tidak konklusif karena berada diantara dL dan dU , sehingga diperlukan uji *Runs Test*.

Tabel 2.5
Hasil Uji Runs Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-675.91391
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber: data diolah SPSS

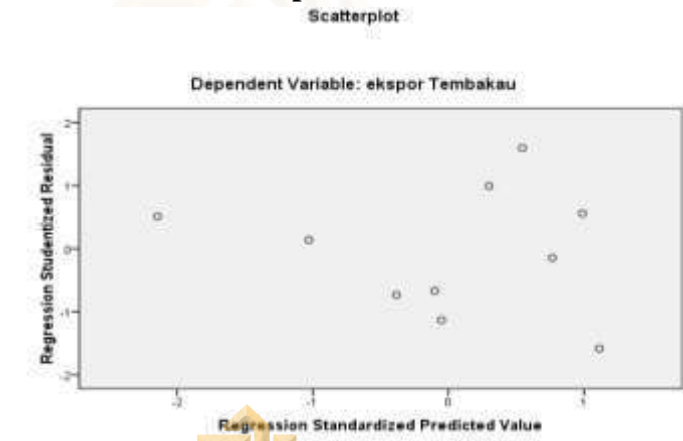
Nilai signifikan sebesar 0,314 diperoleh dari hasil output SPSS. sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bila nilai signifikan > 0.05 sehingga residual bersifat secara acak. Setelah dilakukannya uji *runs test* ternyata tidak ada autokorelasi antar faktor variabel penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ditujukan guna melihat apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Guna mengukur ada dan tidaknya heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan.

- a) Bila terbentuk suatu pola tertentu dari penyebaran titik-titik plot, sehingga terjadi heteroskedastisitas
- b) Bila penyebaran titik-titik plot berada di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak ada heteroskedastisitas

Gambar 2.2
Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS

Pada sumbu Y hasil output SPSS menunjukkan beberapa titik menyebar di atas serta di bawah angka 0. Dari hasil pengamatan disimpulkan kalau pada penelitian ini tidak ada kesalahan heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan guna melihat sejauh apa hubungan variabel independent (X) inflasi, kurs, dan PDB, pada ekspor tembakau (Y) di Indonesia. Pengukuran regresi linier berganda dibantu dengan program SPSS 17.0, dan berikut data yang didapat:

Tabel 2.6
Estimasi Regresi Linier Berganda

	Estimasi Parameter		Standard Error	t Statistic	Probability > t	95% Confidence Interval		Lower	Upper	VIF
	B	SE								
(Constant)	-280838.799	17935.181	15.66	1.996	.083	-325111.151	-236566.447			1.000
X1	38.655	1.183	32.68	0.000	<.001	36.288	41.022			1.000
X2	2.144	0.104	20.61	0.000	<.001	1.936	2.352			1.000

a. Dependent Variable: ekspor Tembakau

Sumber: data diolah SPSS

Seperti yang sudah ditunjukkan diatas diketahui kalau persamaan yang didapat adalah $Y = -280838.799 + 17935.181 X_1 + 38.655 X_2 + 2.144 X_3 + e$

- a. Nilai β_1 bernilai positif sebesar 1.996 menunjukkan bahwa ekspor tembakau akan meningkat sebesar 0,328% huna setiap kenaikan satu

satuan tingkat inflasi, dengan probabilitas 0,093 – 0,05, menunjukkan pengaruh yang signifikan.

- b. Nilai β_2 bernilai positif sebesar 1.982 artinya ada pengaruh yang signifikan karena ekspor tembakau akan meningkat sebesar 0,530 Rupiah untuk setiap satu satuan kenaikan nilai tukar, dengan probabilitas = 0,095 < 0,05.
- c. Nilai β_3 bernilai positif sebesar 2.426 menunjukkan bahwa ekspor tembakau akan meningkat sebesar 0,660 Rupiah untuk setiap kenaikan satu satuan nilai PDB, dengan probabilitas = 0,051 < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan.

3. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dipenelitian ini berguna sebagai alat ukur dari regresi linier berganda secara parsial. Selain itu uji ini juga digunakan guna melihat apakah variabel independen berdampak terhadap variabel dependen, dengan pengambilan keputusan berdasarkan:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ Hingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ Hingga H_0 diterima serta H_1 ditolak.

Dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,446, nilai tersebut didapatkan dari *degree of freedom* (df) yang mana rumus df sebagai berikut:

$$Df = t(\alpha/2; n-k-1)$$

$$Df = t(0,05/2; 10-3-1)$$

$$Df = t(0,025; 6) = 2,446$$

Berikut hasil dari uji t (parsial) dengan program yang dijalankan adalah SPSS 17.0

Tabel 2.7
Tabel Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coef.		
1		0.003715			

Sumber: data diolah SPSS

Berlandaskan tabel diatas bisa diketahui sebagai berikut:

- a. Variabel inflasi memiliki tingkat signifikansi 0,093 serta nilai t sebesar 1,996. Setelah itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ 2,446. Kemudian lagi sig 0,093 > 0,05 hingga H_0 diterima serta H_1 ditolak, Hal ini cenderung diasumsikan kalau variabel inflasi adalah positif serta secara parsial tidak berdampak signifikan akan ekspor tembakau.
 - b. Variabel nilai tukar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,095 serta nilai t sebesar 1,982. Setelah itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ 2,446. Disisi lain tingkat dari sig 0,095 > 0,05 hingga H_0 diterima serta H_1 ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel nilai tukar positif serta secara parsial tidak berdampak signifikan akan ekspor tembakau.
 - c. Variabel PDB memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,051 serta nilai t sebesar 2,426. Setelah itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ 2,446. Disisi lain tingkat dari sig 0,051 > 0,05 hingga H_0 diterima serta H_1 ditolak, Sangat mungkin beralasan kalau variabel Produk Domestik Bruto positif serta sampai batas tertentu tidak mempengaruhi ekspor tembakau sama sekali.
4. Uji F (simultan)

Dalam penelitian ini Uji F (simultan) digunakan guna mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut ini akan dijelaskan dasar pengambilan keputusan:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikasi < 0,05 sehingga H_0 ditolak serta H_2 diterima

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta nilai signifikasi > 0,05 sehingga H_0 diterima serta H_2 ditolak

Sedangkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 4,347 nilai tersebut didapat dari penggunaan rumus *degree of freedom* (df). Berikut ini rumus dari df yang digunakan:

$$Df = f (k; n-k)$$

$$Df = f (3; 10-3)$$

$$Df = f (3; 7) = 4,347$$

Berikut akan dijabarkan uji f (simultan) melalui bantuan program SPSS 17.0

Tabel 2.8
Uji F (simultan)
ANOVA^b

Model		df	Mean Square	F	Sig.
Regression		3	4.896E10	22.468	.001
		6	2.179E9		
	599E11	9			

b. Dependent Variable: ekspor Tembakau

Sumber: data diolah SPSS

Terlihat dari output yang dijelaskan diatas diketahui bahwa variabel inflasi (X_1), kurs (X_2), dan PDB (X_3) secara simultan terhadap ekspor tembakau (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 22.468 > F_{tabel} 4.347$, maka dari itu H_0 ditolak serta H_2 diterima yang artinya terdapat dampak variabel inflasi (X_1), kurs (X_2), dan PDB (X_3) secara simultan terhadap ekspor tembakau (Y).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan guna memprediksi besarnya dampak dari variabel independent terhadap variabel dependent. Koefisien determinasi berkisar diantara $0 \leq R^2 \leq 1$ hal ini masuk akal karena varian setiap varian independent semakin mampu guna memahami variabel dependen ketika jumlahnya meendekati satu. Oleh karena itu akan menggunakan SPSS untuk menjelaskan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 2.9
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.958	.918		46.6/9,900

a. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi, Kurs

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa R square sebesar 0.877, berimplikasi dampak dari inflasi (X_1), kurs (X_2), serta PDB (X_3) secara simultan terhadap ekspor tembakau (Y) sebesar 91,8% sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan kalau inflasi, kurs, dan PDB terhadap ekspor tembakau di Indonesia selama periode 2012 hingga 2021 mengalami fluktuasi normal. Terlihat peningkatan dan penurunan yang terjadi pada inflasi, kurs, dan PDB secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan pada ekspor tembakau di Indonesia. Maka dari itu berikut hasil temuan yang didapatkan oleh penulis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia

Berdasarkan data sebelumnya variabel inflasi (X_1) tidak berdampak signifikan akan ekspor tembakau serta bertanda positif. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi $0,093 > 0,05$ serta nilai dari $t_{hitung} 1,996 < t_{tabel} 2,446$. Tentunya ini berimplikasi pada H_0 diterima serta H_1 ditolak yang berarti variabel inflasi tidak berdampak secara signifikan akan ekspor tembakau. Inflasi memiliki hubungan yang positif dengan ekspor tembakau dikarenakan bila terjadi inflasi secara otomatis harga komoditas ekspor meningkat tak terkecuali tembakau. Penyebab utama meningkatnya harga komoditas ekspor adalah faktor produksi, yang mana ketika menghasilkan komoditas ekspor akan menghabiskan banyak sekali biaya yang diakibatkan oleh terjadinya inflasi. Dan harga komoditas yang mahal akan menyebabkan komoditas tersebut tidak dapat bersaing di pasar internasional. Namun dalam kasus ini asumsi itu mampu dipatahkan, menurut data yang dipublikasi oleh *Food and Agriculture Organization (FAO)* terlihat ekspor tembakau Indonesia konsisten masuk top 5 sebagai eksportir tembakau selama 10 tahun terakhir dengan tingkat inflasi tertinggi sebesar 8,38% dan hal ini membuktikan bahwa komoditas tembakau Indonesia sudah banyak

dikenal bahkan tidak menurunkan daya beli konsumen di pasar global. Dari hasil penelitian ini selama kurun waktu 10 tahun yakni 2012-2021 tingkat inflasi Indonesia selalu mengalami fluktuasi dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,38% sehingga pada saat itu banyak terjadi lonjakan harga barang pokok seperti BBM dan juga sembako yang mana hal ini sangat meresahkan masyarakat. Menurut teori (Ibrahim Hasyim, 2017) yang menyatakan bahwa inflasi dapat memiliki sejumlah efek negatif pada individu, masyarakat, dan aktivitas ekonomi. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Namun temuan penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya (Nolla et al., 2020) yang menyatakan kalau inflasi berdampak positif serta signifikan akan ekspor tembakau.

2. Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia

Berdasarkan data sebelumnya, nilai positif variabel nilai tukar (X_2) yang tidak berdampak terhadap ekspor tembakau didukung oleh nilai signifikansi $0,095 > 0,05$ serta nilai $t_{hitung} 1.982 < t_{tabel} 2.446$. Tentunya ini berimplikasi pada H_0 diterima serta H_1 ditolak yang berarti variabel kurs tidak berdampak secara signifikan akan ekspor tembakau. Pada tahun 2012 sampai 2021 kurs terlihat mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan serta penawaran mata uang. Hal tersebut bisa terjadi karena sistem kebijakan dari kurs Indonesia merupakan sistem kurs mengambang yaitu bank sentral membiarkan kurs agar menyesuaikan diri dalam menyeimbangkan permintaan serta penawaran mata uang. Sebagai tolak ukur nilai perdagangan internasional, kurs selalu berubah tidak menentu yang membuat para eksportir mengalami kesulitan saat menentukan harga. Namun dalam kasus ini pihak eksportir pastinya punya rancangan dalam menentukan harga dikala fluktuasi kurs, maka dari itu berapapun harga ekspor tembakau yang dikeluarkan dan selama keuntungan masih didapat maka tidak akan mempengaruhi kegiatan ekspor tembakau, terbukti selama 10 tahun terakhir Indonesia tercatat sebagai top 5 sebagai negara eksportir tembakau. Secara umum dapat diketahui apabila kurs mengalami penurunan seharusnya ekspor meningkat, namun

melemahnya kurs yang sangat tajam membuat ekspor tidak semudah itu meningkat justru dari sisi supply mengalami kendala dikarenakan ketergantungan yang tinggi terhadap impor. Dari hasil penelitian dalam kurun waktu 10 tahun yakni 2012-2021 terlihat bahwa pada tahun 2012 nilai kurs rupiah terlihat melemah terhadap kurs dolar Amerika yang menyebabkan meningkatnya impor. Oleh karena itu, temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Ekananda, 2014) yang menyatakan kalau nilai tukar akan mengalami depresiasi atau penurunan bila impor suatu negara lebih bernilai daripada eksportnya. Tapi, temuan penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian sebelumnya (Nainggolan et al., 2021) yang menyatakan kalau kurs berdampak signifikan akan ekspor tembakau.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia

Berdasarkan data sebelumnya, variabel PDB (X3) tidak berdampak signifikan akan ekspor tembakau serta bernilai positif. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi $0,051 > 0,05$ serta nilai dari $t_{hitung} 2,426 < t_{tabel} 2,446$. Tentunya ini berimplikasi pada H_0 diterima serta H_1 ditolak yang berarti variabel produk domestik bruto tidak berdampak secara signifikan akan ekspor tembakau. Ketika PDB mengalami kenaikan pengaruhnya ada pada daya beli masyarakat juga kemampuan warga guna melakukan proses produksi lebih besar. Dalam kasus ekspor tembakau, tidak peduli besar atau kecilnya PDB yang dihasilkan, dalam proses ekspor berapapun harganya dan berapa besar PDB yang dihasilkan selama tidak merugikan maka ekspor akan dilanjutkan. Dari hasil penelitian ini dalam kurun 10 tahun tahun terakhir yakni 2012-2021 PDB Indonesia khususnya sektor perkebunan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya pendapatan negara (PDB), maka hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sehingga hal ini berdampak pada kemampuan warga guna melakukan produksi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Suparmono, 2018) yang menyatakan kalau suatu perekonomian mengalami pertumbuhan ketika kegiatan ekonomi diukur dengan

kemampuannya menghasilkan barang serta jasa yang nilainya lebih besar dari tahun sebelumnya. Namun temuan penelitian ini tidak mendukung temuan (Risma et al., 2018) yang menyatakan kalau Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan akan ekspor tembakau.

4. Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto Secara Simultan Terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia

Berdasarkan data sebelumnya, Variabel Inflasi (X_1), Kurs (X_2), dan PDB (X_3) secara simultan terdapat dampak yang signifikan terhadap ekspor tembakau (Y), hal ini dinyatakan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 22.468 > F_{tabel} 4.347$, maka dari itu H_0 ditolak serta H_2 diterima maka dampak dari inflasi (X_1), kurs (X_2), serta PDB (X_3) secara simultan terhadap ekspor tembakau (Y) sebesar 91,8% sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai dampak inflasi, kurs, serta produk domestik bruto terhadap ekspor tembakau di Indonesia, maka diperoleh suatu kesimpulan yaitu:

1. Berlandaskan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui nilai signifikansi variabel inflasi (X_1) sebesar $0,093 > 0,05$ serta nilai dari $t_{hitung} 1.996 < t_{tabel} 2,446$, maka inflasi tidak berdampak terhadap ekspor tembakau karena kualitas komoditas tembakau Indonesia sudah banyak dikenal oleh kalangan Eropa, walaupun saat itu Indonesia mengalami inflasi sekalipun tidak menurunkan daya beli konsumen di pasar global. Oleh karena itu tinggi dan tidaknya suatu inflasi tidak akan berdampak pada harga tembakau yang di ekspor.
2. Berlandaskan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui nilai signifikansi variabel kurs (X_2) sebesar $0,095 > 0,05$ serta nilai $t_{hitung} 1.982 < t_{tabel} 2.446$, maka kurs tidak berpengaruh terhadap ekspor tembakau karena pihak eksportir pastinya punya rancangan dalam menentukan harga dikala fluktuasi kurs, maka dari itu berapapun harga ekspor tembakau yang dikeluarkan dan selama keuntungan masih didapat maka tidak akan mempengaruhi kegiatan ekspor tembakau.
3. Berlandaskan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui nilai signifikansi variabel PDB (X_3) sebesar $0,051 > 0,05$ serta nilai dari $t_{hitung} 2.426 < t_{tabel} 2,446$, maka Produk Domestik Bruto tidak berdampak terhadap ekspor tembakau karena besar atau kecilnya PDB yang dihasilkan dalam proses ekspor bukan menjadi acuan, hanya karna PDB yang dihasilkan kecil bukan berarti ekspor harus dikurangi. Dengan kata lain ekspor tembakaulah yang justru bertindak sebagai faktor yang bisa menjelaskan perubahan PDB.
4. Berdasarkan data sebelumnya, Variabel Inflasi (X_1), Kurs (X_2), dan PDB (X_3) secara simultan terdapat dampak yang signifikan terhadap ekspor tembakau (Y), hal ini dinyatakan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 <$

0,05 dengan nilai $F_{hitung} 22.468 > F_{tabel} 4.347$, maka dari itu H_0 ditolak serta H_2 diterima maka dampak dari inflasi (X1), kurs (X2), serta PDB (X3) secara simultan terhadap ekspor tembakau (Y) sebesar 91,8% sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

B. SARAN

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka implikasi didapatkan serta mungkin bisa dimanfaatkan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Para Eksportir

Diharapkan dalam meningkatkan nilai ekspor sangat perlu memperhatikan kesempatan dan peluang yang terjadi dari adanya inflasi dan fluktuasi kurs pasalnya apabila terjadi inflasi secara otomatis harga komoditas ekspor akan meningkat, begitupun dengan fluktuasi kurs karna dapat diketahui apabila kurs mengalami penurunan seharusnya ekspor meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik guna mengangkat ekspor tembakau perlu memperhatikan beberapa variabel bebas lainnya yang berdampak terhadap ekspor tembakau.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi kepustakaan pihak kampus, dengan adanya variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka perlu meninjau kembali dengan menggunakan atau menambah variabel lain sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfa, S. (2018). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan. *Jakarta: BPS*.
- Arifandi, J. A., Wardhono, A., & Indrawati, Y. (2018). *Panduan Praktik Budidaya Tembakau Besuki Na-Oogst*. Pustaka Abadi.
- Astuty, F. (2020). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 301–313.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Makro* (26th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Edi Supardi, D. C. S. E. M. M. A. C. (2021). *Ekspor Impor Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor), Masalah-Masalah Di Dalam Kegiatan (Ekspor-Impor), Para Pihak Yang Terlibat Dalam Kegiatan Ekspor-Impor, Metode Pembayaran Dalam Perdagangan Internasional*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=i6YzEAAAQBAJ>
- Eka agung seputra, Y. (2019). *Ekonomi Makro (Pertama)*. Graha Ilmu.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional* (N. I. Sallama (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kurs sebagai variabel intervening. *Khazanah Sosial*, 2(1), 15–24.
- Ibrahim Hasyim, A. (2017). *Ekonomi Makro (Pertama)*. Kencana.
- Ilmi, M. F. (2017). Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 93–108.
- Kurniawan, B., Sunarya, S. R., Naofal, F., & Sudarjah, G. M. (2021). Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea. *JURNAL RISET ILMU*

EKONOMI, 1(3), 120–130.

Nainggolan, Z., Sihotang, J., & Luter Purba, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Nilai Tukar Dan Harga Internasional Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1990–2019. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 18–28.

Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian* (R. F. Sikumbang (ed.)). Penerbit Ghalia Indonesia.

Nolla, R. Z., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2020). Analisis pengaruh inflasi, kurs dan produksi terhadap ekspor tembakau di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(2), 77–88.

Nopirin. (2016). *Ekonomi Internasional* (Edisi ke-3). BPFE-YOGYAKARTA.

P. Torado, M. (1994). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (A. Sinaga (ed.); Edisi ke E). Penerbit Erlangga.

Pratinda, W. N. A. S., & Harta, R. (2021). Analisis Kinerja Ekspor Subsektor Perkebunan Indonesia dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(2), 114–133.

Putri, V. S. K. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Textile Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening. *UMMagelang Conference Series*, 585–599.

Rasyid, Y. A. I., & Suprihadi, H. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Hedging Terhadap Nilai Ekspor Komoditi Di Indonesia Tahun 2013–2016. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).

Rezandy, A., & Yasin, A. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PENDAPATAN NASIONAL TERHADAP EKSPOR NONMIGAS INDONESIA. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 1(3), 95–110.

Risma, O. R., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2018). Pengaruh suku bunga, produk domestik bruto dan nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia. *Jurnal*

Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec, 4(2), 300–317.

Rizky, A., & Majidi, N. (2008). *Neoliberalisme Mencengkrum Indonesia* (Edisi pert). E Publishing Company.

Simorangkir, I. (2004). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. *Seri Kebanksentralan*, 12.

Slamet, A., & Hidayah, A. N. (2021). Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 183–192.

Suparmono. (2018). 6.Buku Pengantar Ekonomi Makro. *Buku Pengantar Ekonomi Makro*, 1–278.

Utari, G. A. D., Pambudi, S., & Retni, C. S. (2016). *INFLASI DI INDONESIA: KARAKTERISTIK DAN PENGENDALIANNYA*.

Winaro, F. (2018). ANALISIS KOPI, TEMBAKAU, GETAH KARET ALAM TERHADAP EKSPOR DI SUMATERA UTARA. *JEpa*, 3(1), 44–49.

<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx> (19 September 2022)

<https://www.bps.go.id/indicator/11/65/1/-seri-2010-pdb-seri-2010.html> (20 September 2022)

<https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/inflasi-2020> (21 September 2022)

https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c24%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1 (22 September 2022)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Attamami Ikhlasul Arif

Nim : E20182149

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fajultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instittusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis ter kutip naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2023
Saya yang menyatakan


Ikhlasul Arif
E20182149

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS	FOKUS PENELITIAN
Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia	1. Inflasi (X1) 2. Kurs (X2) 3. PDB (X3) 4. Ekspor Tembakau (Y)	1. a. Menentukan tingkat inflasi b. Dampak inflasi 2. a. Sistem penentuan kurs b. Faktor yang mempengaruhi kurs 3. a. Metode perhitungan PDB b. Perhitungan PDB 4. a. Teori-teori tentang ekspor b. Faktor penentu pertumbuhan ekspor	1. Data sekunder Di peroleh melalui , keputakaan, dan internet	1. Pendekatan Penelitian kualitatif 2. Jenis pendekatan Desriptif 3. Populasi: data laporan inflasi, kurs, PDB dan nilai ekspor tembakau 4. Sampel: Data inflasi, kurs, PDB dan ekspor tembakau di Indonesia selama 10 tahun mulai 2012-2021 5. Analisis Data: Regresi Linier Berganda 3. Teknik pengumpulan data: Studi Pustaka	H ₁ Inflasi di duga berdampak positif serta signifikan akan ekspor tembakau di Indonesia H ₀ Inflasi di duga berdampak positif serta signifikan akan ekspor tembakau di Indonesia H ₂ Kurs di duga berdampak positif serta signifikan akan ekspor tembakau di Indonesia H ₂ Kurs di duga berdampak positif serta signifikan akan ekspor tembakau di Indonesia H ₃ PDB di duga berdampak positif serta signifikan akan ekspor tembakau di Indonesia H ₃ PDB di duga berdampak positif serta signifikan akan ekspor tembakau di Indonesia	1. Apakah fluktuasi inflasi berdampak terhadap nilai ekspor tembakau di Indonesia? 2. Apakah kurs berdampak terhadap ekspor tembakau di Indonesia? 3. Apakah PDB berdampak terhadap ekspor tembakau di Indonesia?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1008 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Maret 2023

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Attamami Ikhlasul Arif
NIM : E20182149
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 06 Maret – 14 April 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :

<https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/inflasi-1996>

<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>

<https://www.bps.go.id/indicator/11/65/11-seri-2010-pdb-seri-2010.html>

https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mengli, Kab. Jember, Jawa Timur, Kode Pos 60136

Telp. (0331) 497550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uisu.ac.id

Website: <http://blu.uisu.ac.id/>



BURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Attamami Ikhlasul Arif
NIM : 120182149
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 06 Maret - 14 April 2023 dengan mengambil data dari :

<https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/inflasi-1996>

<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>

<https://www.bps.go.id/indicator/1/65/1/seri-2010-pdb-seri-2010.html>

https://www.trademapp.org/Country_SelfProductCountry_TS.aspx

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 April 2023

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 1982092220090122005

BLU

Judul: Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN
1	06 Maret 2023	Menyerahkan surat izin penelitian
2	13 Maret 2023	Mengunduh data kurs, PDB, Inflasi dan Ekspor selama 10 tahun di website Bank Indonesia, BPS, satu data kementerian perdagangan, trade map
3	14 Maret 2023	Merekap data Kurs, PDB, Inflasi dan Eksporselama 10 tahun
4	17 Maret 2023	Mengelola data dalam SPSS 17
5	22 Maret 2023	Melakukan analisis data
6	5 April 2023	Selesai menganalisis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Data ekspor tembakau Indonesia

NO	TAHUN	NILAI EKSPOR (USD)
1	2012	794.176
2	2013	931.386
3	2014	1.025.438
4	2015	981.881
5	2016	1.009.506
6	2017	1.139.600
7	2018	1.197.294
8	2019	1.207.848
9	2020	1.150.719
10	2021	1.147.419

2. Data inflasi Indonesia

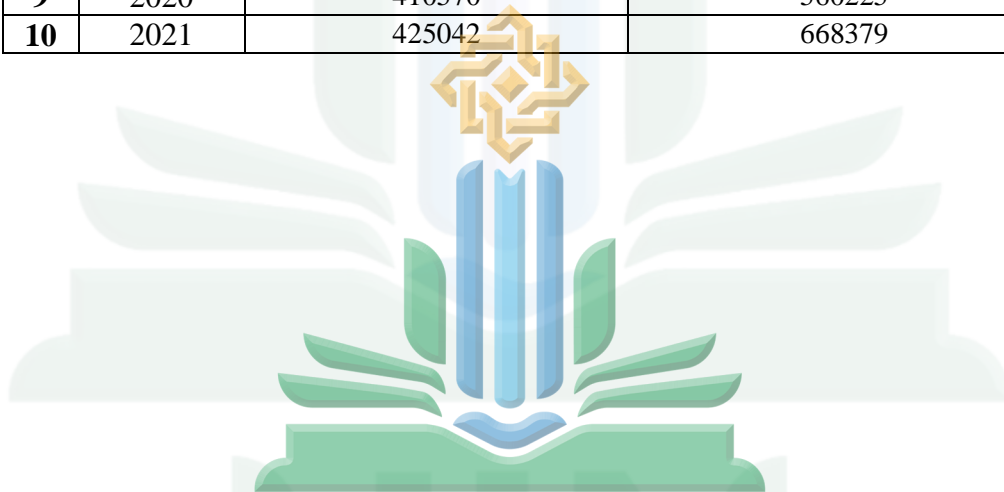
NO	TAHUN	TINGKAT INFLASI (secara umum)
1	2012	4.03%
2	2013	8.38%
3	2014	8.36%
4	2015	3.35%
5	2016	3.02%
6	2017	3.61%
7	2018	3.13%
8	2019	2.27%
9	2020	1.68%
10	2021	1.87%

3. Data kurs indonesia

NO	TAHUN	TANGGAL	NILAI	KURS JUAL	KURS BELI
1	2012	15 Februari	1	9.085	8995
2	2013	15 Februari	1	9.732	9636
3	2014	17 Februari	1	11.775	11.657
4	2015	16 Februari	1	12.806	12.678
5	2016	16 Februari	1	13.400	13.266
6	2017	16 Februari	1	13.396	13.262
7	2018	15 Februari	1	13.638	13.502
8	2019	16 Februari	1	14.530	14.386
9	2020	17 Februari	1	13.761	13.624
10	2021	15 Februari	1	14.015	13.876

4. Data PDB Indonesia

NO	TAHUN	HARGA KONSTAN (Milyar Rupiah)	HARGA BERLAKU (Milyar Rupiah)
1	2012	301019	323361
2	2013	319532	358172
3	2014	338502	398260
4	2015	345164	405291
5	2016	357137	428782
6	2017	373194	471466
7	2018	387496	489185
8	2019	405147	517507
9	2020	410570	560225
10	2021	425042	668379



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

HASIL OUTPUT SPSS 17

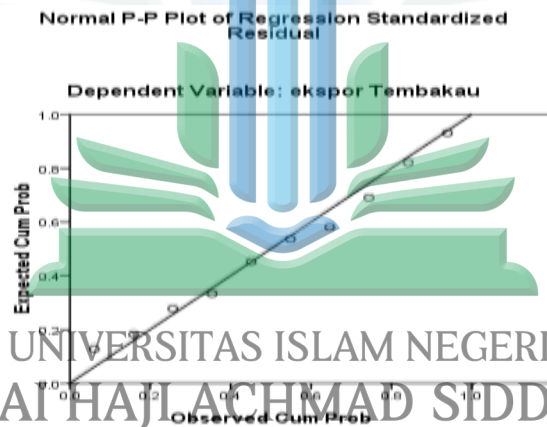
1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	10	1.68	8.38	3.9700	2.43562
Kurs	10	8.995	14.386	12.488,20	1.829,196
PDB	10	301.019	425.042	366.280,30	41.053,641
ekspor Tembakau	10	794.176	1.207.848	1.058.526,70	133.310,773
Valid N (listwise)	10				

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Grafik *Probability Plot*



2) *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81649658
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-280838.799	218397.690		-1.286	.246		
	Inflasi	17935.181	8983.745	.328	1.996	.093	.506	1.977
	Kurs	38.655	19.508	.530	1.982	.095	.190	5.259
	PDB	2.144	.884	.660	2.426	.051	.184	5.439

a. Dependent Variable: ekspor Tembakau

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.958 ^a	.918	.877	46.678,900	.918	22.468	3	6	.001	1.075

a. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi, Kurs

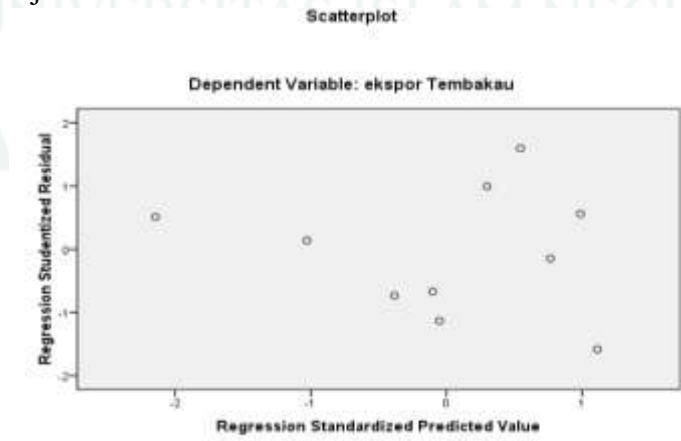
b. Dependent Variable: ekspor Tembakau

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-675.91391
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

d. Uji Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-280838.799	218397.690								
	Inflasi	17935.181	8983.745	.328	1.996	.093	-.488	.632	.233	.506	1.977
	Kurs	38.655	19.508	.530	1.982	.095	.900	.629	.231	.190	5.259
	PDB	2.144	.884	.660	2.426	.051	.909	.704	.283	.184	5.439

a. Dependent Variable: ekspor Tembaku

4. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-280838.799	218397.690		
	Inflasi	17935.181	8983.745	.328	1.996
	Kurs	38.655	19.508	.530	1.982
	PDB	2.144	.884	.660	2.426

a. Dependent Variable: ekspor Tembaku

5. Uji f (simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.469E11	3	4.896E10	22.468	.001 ^a
	Residual	1.307E10	6	2.179E9		
	Total	1.599E11	9			

a. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi, Kurs

b. Dependent Variable: ekspor Tembaku

6. Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.877	46.679,900

a. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi, Kurs

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Attamami Ikhlasul Arif
Nim : E20182149
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 April 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Kampus : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn Limbung Sari Rt.003 Rw.001 Ds. Ajung Kec.
Ajung Kab. Jember
Email : ataja803@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Fathus Salafi : 2004 - 2006
2. MI Fathus Salafi : 2006 - 2012
3. MTSN 1 Jember : 2012 - 2015
4. MAN 1 Jember : 2015 - 2018